

**PENGARUH PDRB DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN
LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

Sri Desmiarti

NIM 51151026

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

**PENGARUH PDRB DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN
LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh :

Sri Desmiarti

NIM 51151026

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Desmiarti**
Nim : 51151026
Tempat/tgl. Lahir : Langkat, 29 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun IX Benteng Sari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 16 September 2019

Yang membuat pernyataan

SRI DESMIARTI

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks
Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat**

Oleh:

Sri Desmiarti

Nim.51151026

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Medan, 30 September 2019

Pembimbing I

Dr. Marliyah, M.Ag
NIP. 19760126 200312 2003

Pembimbing II

Imsar, M.Si
NIP.19870303 204503 1004

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag
Nip. 19760126 200312 2003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH PDRB DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN LANGKAT**” an. Sri Desmiarti, NIM 51151026 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 23 Oktober 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 28 Oktober 2019
Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam
UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Marliyah, M.Ag
NIP. 19760126 200312 2003

Imsar, M.Si
NIP. 1987 0303 201503 1004

Dosen Penguji

1. **Dr. Marliyah, M.Ag**
NIP. 19760126 200312 2003

2. **Tuti Anggraini, MA**
NIP. 19770531 2005012 007

3. **Imsar, M.Si**
NIP. 1987 0303 201503 1 004

4. **Dr.Sugianto, MA**
NIP. 19670607 2000031 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 1976 0507 200604 1002

ABSTRAK

Sri Desmiarti dengan judul “Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat” dibawah bimbingan pembimbing skripsi I **Ibu Marliyah, M.Ag** dan pembimbing II Bapak **Imsar, M.Si**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap IPM di Kabupaten Langkat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda yang didukung dengan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data time series 9 tahun dari tahun 2009-2017 yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistika. Dari hasil uji signifikan parsial variabel PDRB maka di dapat t_{hitung} sebesar $25.49984 > 1.69726$ dari t_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Langkat. Sedangkan untuk variabel tingkat pengangguran terbuka di dapat dengan nilai t_{hitung} sebesar $7.831423 > 1.69726$ dari t_{tabel} hal ini menunjukkan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Langkat. Dari hasil uji signifikan simultan, maka di dapat nilai f_{hitung} sebesar $332.1656 > 3.32$ dari f_{tabel} dan juga dapat dilihat nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (α) 5% atau $0,000000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa PDRB dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Langkat. Hasil dari koefisien determinasi (*R square*) variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0.967 atau 96.7% . Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB dan tingkat pengangguran terbuka dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Langkat sebesar 96.7% sedangkan sisanya 3,3 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka

MOTTO

“.....Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadaNya. Maka belomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat).

Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

(Q.s. Al Baqarah: 148)

“Mereka mampu menangani gejolak jiwa dengan menyirami benih impian yang ada. Masalah boleh datang, tapi cita-cita jangan sampai goyang. Ujian boleh hadir, tapi impian jangan sampai mati”.

(Ahmad Rifa’i Rif’an)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dari hati yang terdalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak **Marjono** dan Ibu **Wagiyah** orang tua tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, perhatian dan do'a yang tak pernah putus-putusnya untuk penulis. Kakak-kakak saya tercinta **Yus Midarianto, Yuyun Ramadhani, Sri Agustina dan Sri Mariati** yang selalu memberikan dukungan serta perhatian kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik. Aamiin
2. Terimakasih untuk **Alby Anzalia Siregar, Rini Yuliana, Misnaini, Sutry Iswani, Khoiriyah Nasution, Nur Baity dan Ratna Sari Siregar** yang sudah menjadi penyemangat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan serta skripsi ini. Terimakasih juga atas support, motivasi, kesabaran, bantuan dan teguran yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu.
3. Untuk **Best Of The Best "Ekonomi Islam-D'15"** Semoga Allah berikan kemudahan untuk kita semua untuk menyelesaikan studi kita dan cepat mendapat kerja.
4. Special Thanks To **Lembaga Kreativitas Seni Mahasiswa, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, Kelompok Studi Pasar Modal Syariah dan Himpunan Mahasiswa Langkat** yang sudah berbagi pengalaman, pelajaran serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar **KKN Regular Kel 53** Kabupaten Sergei, Kec. Pegajahan Desa Bengabing yang pernah berjuang bersama dan berbagi pengalaman di kampung orang.
6. **Almamater UIN Sumatera Utara.**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, termasuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat”**. Salam dan shalawat dilantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pencerah yang menuntut umatnya dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang dengan segala ilmu dan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, disamping memberikan pengalaman kepada penulis untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, **Dr. Andri Sumitro, M,A** beserta jajarannya terkhusus pada Wakil Dekan I **Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**, Wakil dekan II Ibu **Dr. Chuzaimah Batubara** dan wakil dekan III Ibu **Nurlaila SE, MA**. Serta seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama penulis belajar di kelas.
3. Ibu **Dr. Marliyah, M.Ag**. Selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. M. Ridwan, M.Ag**. selaku pembimbing akademik (PA). Ibu **Dr. Marliyah, M.Ag** selaku pembimbing I dan Bapak **Imsar, M.Si** Selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan

bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan pencerahan dan ilmu pengetahuan yang luas kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain lain.
7. Teman-teman seperjuangan satu **angkatan 2015 Khususnya Ekonomi Islam** yang sama-sama berjuang dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.
8. Keluarga besar Relawan Nusantara Medan yang telah memberi banyak pengalaman di lapangan maupun di dalam lapangan.
9. Keluarga Besar Keluarga Besar Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, Lembaga Kreativitas Seni Mahasiswa, Kelompok Studi Pasar Modal Syariah yang telah mengajarkan banyak hal tentang keorganisasian.
10. Qori Hasanah adik berasa kakak , yang selalu memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Rekan bisnis yang luar biasa Miftahul Jannah Harahap, Sri Intan yang selalu saling menyemangati.
12. Rekan-rekan Pendaki yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Terima kasih karena telah berbagi pengalaman dan membuat saya lebih mengenal dan mencintai alam.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan Rahmat dan Izin-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Medan, 30 September 2019

Sri Desmiarti

Nim. 51151026

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERNYATAAN | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | |
| A. Konsep Indeks Pembangunan Manusia | 11 |
| 1. Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia.. | 14 |
| 2. Faktor-faktor IPM | 15 |
| 3. Pengukuran IPM | 16 |
| 4. Manfaat IPM..... | 17 |
| 5. Teori IPM | 18 |
| 6. IPM Menurut Perspektif Islam | 19 |
| B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) | 22 |
| C. Pertumbuhan Ekonomi | 26 |

| | | |
|----------------|---|----|
| D. | Konsep Pengangguran | 27 |
| 1. | Teori-Teori Pengangguran | 29 |
| 2. | Jenis-Jenis Pengangguran..... | 30 |
| 3. | Faktor-Faktor Pengangguran..... | 32 |
| 4. | Solusi Mengatasi Pengangguran..... | 34 |
| 5. | Pengangguran Menurut Perspektif Islam | 35 |
| E. | Hubungan Antar Variabel | 37 |
| F. | Penelitian Sebelumnya..... | 39 |
| G. | Kerangka Teoritis | 41 |
| H. | Hipotesis Penelitian | 43 |
| | | |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| A. | Pendekatan Penelitian | 45 |
| B. | Lokasi dan Waktu Penelitian | 45 |
| C. | Populasi dan Sampel..... | 46 |
| D. | Jenis dan Sumber Data Penelitian | 47 |
| E. | Metode Pengumpulan Data..... | 48 |
| F. | Defenisi Operasional Variabel | 49 |
| G. | Teknik Analisis Data | 49 |
| 1. | Uji Asumsi Klasik..... | 50 |
| 2. | Uji Hipotesis..... | 51 |
| | | |
| BAB IV | TEMUAN PENELITIAN | |
| A. | Gambara Umum Daerah Penelitian..... | 54 |
| 1. | Kondisi Geografis | 54 |
| 2. | Kondisi Iklim dan Topografi..... | 55 |
| 3. | Potensi Wilayah..... | 55 |
| B. | Deskripsi Data Penelitian..... | 56 |
| 1. | Deskripsi IPM..... | 56 |
| 2. | Deskripsi PDRB | 58 |
| 3. | Deskripsi Pengangguran..... | 60 |

| | |
|--|-----------|
| C. Uji Asumsi Klasik | 62 |
| 1. Uji Normalitas | 62 |
| 2. Uji Linearitas | 63 |
| 3. Uji Multikolinearitas | 64 |
| 4. Uji Autokorelasi | 65 |
| 5. Uji Heteroskedastisitas..... | 66 |
| D. Uji Hipotesis..... | 67 |
| 1. Uji Model R^2 (Adjust Square) | 68 |
| 2. Uji T Statistik | 68 |
| 3. Uji F Statistik..... | 69 |
| E. Interpretasi Hasil Penelitian | 69 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran-saran..... | 75 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 76 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 77 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hal |
|--|------------|
| 1. Pencapaian Nilai IPM | 3 |
| 2. Perkembangan IPM dan Komponennya | 4 |
| 3. Data IPM, PDRB dan Pengangguran | 7 |
| 4. Perkembangan IPM di Kabupaten Langkat | 56 |
| 5. Laju Pertumbuhan PDRB | 58 |
| 6. Perkembangan Tingkat Pengangguran terbuka | 60 |
| 7. Hasil Uji Linearitas | 64 |
| 8. Hasil Uji Multikolinearitas | 65 |
| 9. Hasil Uji Autokorelasi | 65 |
| 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 66 |
| 11. Hasil Uji Hipotesis | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Hal |
|--|-----|
| 1. Peta Kabupaten Langkat..... | 54 |
| 2. Grafik IPM..... | 57 |
| 3. Grafik Pertumbuhan PDRB | 59 |
| 4. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka | 61 |
| 5. Hasil Uji Normalitas..... | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Hal |
|--------------------------------------|------------|
| 1. Rekapitulasi Data | 79 |
| 2. Hasil Regresi..... | 80 |
| 3. Hasil Uji Autokorelasi..... | 81 |
| 4. Hasil Uji Heteroskedatisitas..... | 82 |
| 5. T Tabel..... | 83 |
| 6. F Tabel..... | 84 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan secara tradisional dapat diartikan sebagai kapasitas dari sebuah perekonomian nasional yang kondisi ekonomi wilayah awalnya kurang lebih bersifat statis dalam kurun waktu yang cukup lama menuju peningkatan pendapatan nasional bruto atau GNI (*gross national income*) tahunan.¹ Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat secara berkelanjutan dalam jangka panjang.² Pada hakikatnya, pembangunan harus mencerminkan perubahan total dari suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individu maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya. Pembangunan memiliki tujuan akhir yaitu bergerak maju menuju kondisi kehidupan yang lebih baik.

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang pada saat ini adalah pembangunan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia (*humam development*). Perubahan paradigma pembangunan pada dasarnya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan dan berkesinambungan. Tujuan akhir pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan manusia menekankan terpenuhinya kehidupan yang layak bagi manusia, baik layak secara materi maupun non materi. Pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia, yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir bukan sebagai alat pembangunan, karena manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya.

¹Michael P.Todaro, Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan* (Ciracas, Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2006).h. 19.

²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010).h. 11.

United Nations Development Program (UNDP) memperkenalkan sebuah indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang di perkenalkan pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan HDR (*Human Development Report*). Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia (*a process people's choices*). Di antara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh banyak faktor terutama faktor-faktor sosial-ekonomi. Faktor sosial ekonomi tersebut diantaranya investasi sumber daya manusia, produk domestik regional bruto, pendapatan perkapita, kemiskinan dan pengangguran.³

IPM mempunyai tiga unsur yaitu kesehatan, pendidikan yang di capai, dan standar kehidupan atau sering disebut ekonomi. Jadi ketiga unsur ini sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu provinsi atau daerah untuk meningkatkan IPMnya. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu sama yang lainnya. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Jadi IPM di suatu daerah akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan. nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Dalam perkataan lain, terdapat suatu korelasi positif antara nilai IPM dengan detajat keberhasilan pembangunan ekonomi.⁴

Untuk mengukur kualitas pembangunan manusia dapat dilihat dari capaian angka IPM. Angka IPM terdiri dari tiga komponen yaitu kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup layak. Jadi setiap wilayah kab/kota yang memiliki

³Hafidzah Zulfa, *Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten 2010-2015* di unduh di repository.uinbanten.ac.id

⁴Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).h. 137.

angka IPM yang mendekati angka 100 maka pembangunan manusia yang ada di daerah tersebut semakin baik, sedangkan daerah yang memiliki angka IPM yang mendekati nol maka daerah tersebut memiliki pembangunan manusia yang buruk.⁵ Adapun kategori tersebut dapat di lihat pada tabel 1.1.

Tabel. 1.1
Pencapaian Nilai IPM

| Nilai IPM | Status Pembangunan Manusia |
|--------------------|----------------------------|
| IPM lebih dari 80 | Tinggi |
| IPM 69-70 | Menengah Atas |
| IPM 50-69 | Menengah Bawah |
| IPM kurang dari 50 | Rendah |

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Langkat 2015

Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Langkat terus meningkat setiap tahunnya mencapai angka 68,53% pada tahun 2015 dan meningkat menjadi 69,82% pada tahun 2017. Dengan capaian angka IPM tersebut, Kabupaten Langkat berada pada posisi status pembangunan manusia kategori “menengah atas”. Tidak hanya itu, capaian ini juga sekaligus menghantarkan Kabupaten Langkat pada posisi ke enam belas dari 33 kabupaten/ kota dalam pencapaian pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Rata-rata bayi yang baru lahir dapat bertahan hidup di Kabupaten Langkat pada tahun 2015 mencapai usia 67,63 tahun.

Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Secara rata-rata, penduduk 25 tahun ke atas di Kabupaten Langkat telah menempuh pendidikan hingga 7,92 tahun atau setara dengan mencapai SMP kelas 8. Sementara anak berusia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan mampu bersekolah hingga 12,70 tahun atau mencapai Diploma I. Dimensi standar hidup layak yang diukur melalui indikator rata-rata

⁵www.bps.indonesia.go.id di akses pada 27 januari 2019

pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Rata-rata pengeluaran per kapita disesuaikan Kabupaten Langkat sebesar 10,36 juta rupiah per tahun.

Tabel 1.2
Perkembangan IPM dan Komponennya di Kab.Langkat

| IPM dan Komponennya | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Komponennya (Persen) | | | | | | | |
|---------------------------------------|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| IPM | 64.57 | 65.77 | 66.18 | 67.17 | 68.00 | 68.53 | 69.1 | 69.82 |
| Harapan Hidup | 66.86 | 67 | 67.14 | 67.23 | 67.33 | 67.63 | 67.79 | 67.94 |
| Harapan Lama Sekolah | 10.77 | 11.23 | 11.37 | 12.21 | 12.67 | 12.7 | 12.71 | 12.72 |
| Rata-rata Lama Sekolah | 7.48 | 7.59 | 7.69 | 7.69 | 7.85 | 7.92 | 8.18 | 8.51 |
| Pengeluaran Riil Perkapita (Rp.000,-) | 9351 | 9850 | 9910 | 9970 | 10062 | 10364 | 10567 | 10784 |

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Langkat 2015

Jika berdasarkan status, IPM Kabupaten Langkat tahun 2015 hingga 2017 berada pada golongan menengah atas, hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Langkat masih perlu ditingkatkan, khususnya di bidang pendidikan untuk rata-rata lamanya bersekolah dan kesehatan untuk meningkatkan angka harapan hidup dan juga kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi.⁶ Tinggi rendahnya tingkat IPM tidak bisa dilepaskan dari peran pemerintah. Pemerintah memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi.⁷ Kebijakan pembangunan yang tidak memperhatikan peningkatan kesejahteraan manusia, akan membuat suatu daerah tertinggal dari daerah lain. Dibutuhkan kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan kualitas SDM. Pemerintah hendaknya memperhatikan hal tersebut

⁶ www.bps.langkat.go.id di akses pada 27 Januari 2019

⁷ Budiono. *Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2015).h. 109

terlebih jika memandang manusia merupakan subjek dan objek pembangunan, sehingga pembangunan manusia yang kemudian menunjang pembangunan di berbagai sektor akan mewujudkan kesejahteraan bagi manusia yang berada dalam wilayah pemerintahan tersebut. Pembangunan manusia merupakan hal yang penting terutama bagi sebagian negara khususnya negara yang sedang berkembang hal ini disebabkan oleh karena banyak negara dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi namun gagal dalam menghadapi masalah kesenjangan sosial dan meningkatnya pengangguran, selain itu pembangunan manusia sebenarnya merupakan investasi tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perekonomian nasional.⁸

Penekanan terhadap pentingnya kualitas pembangunan manusia menjadi suatu kebutuhan karena dengan sumber daya yang unggul akan menghasilkan seluruh tatanan kehidupan yang maju diberbagai bidang baik sosial, ekonomi, lingkungan, sehingga kualitas manusia memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pembangunan wilayahnya.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga tingkat pendapatan juga mengalami kenaikan dan kemakmuran masyarakat juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat ditunjukkan dengan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam rangka mengacu pertumbuhan ekonomi perlu dan harus memperhatikan aspek pembangunan manusia, termasuk dalam konteks ekonomi daerah, karena dengan modal manusia yang berkualitas, kinerja ekonomi di yakini juga akan lebih baik.

PDRB berkaitan erat dengan IPM. Bahkan boleh dikatakan bahwa IPM merupakan pengukur kesejahteraan yang disempurnakan, sementara PDRB adalah pengukur kesejahteraan yang lama. Namun demikian, dua pengukur tersebut tidak harus selalu berjalan linier, karena peningkatan PDRB tanpa disertai peningkatan pemerataan pendapatan dan alokasi atas aktivitas yang

⁸ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008).h. 206.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga tidak akan meningkatkan IPM begitu juga sebaliknya.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah maka akan semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa PDRB akan sangat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.⁹ Dimana bila PDRB naik, maka tingkat pendapatan perkapita masyarakat akan naik, dengan naiknya pendapatan perkapita tentu konsumsi juga ikut meningkat, dan pada akhirnya tingkat kesejahteraan juga meningkat.

Todaro menyatakan bahwa tingginya PDRB akan mengubah pola konsumsi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Daya beli untuk mengkonsumsi suatu barang berkaitan erat dengan IPM karena daya beli merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yaitu indikator pendapatan.¹⁰

Selain PDRB faktor lain yang mempengaruhi IPM adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Seperti yang di ketahui kondisi sosial politik yang paling mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah pengangguran.

Menurut Sadono Sukirno pengangguran akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah di capai seseorang. Semakin turun tingkat kesejahteraan seseorang maka meningkatnya peluang terjebak kepada Indeks Pembangunan Manusia yang rendah. Tidak hanya itu tingginya angka pengangguran juga akan mengganggu kestabilan sosial dan politik suatu negara. Masalah pengangguran tidak hanya menimbulkan permasalahan sosial namun juga akan menimbulkan kekacauan politik. Jika ini terjadi maka keinginan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia baik jangka menengah maupun jangka panjang akan sulit untuk diwujudkan.¹¹

⁹www.bps.go.id di akses pada tanggal 27 Januari 2019

¹⁰Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2006).h. 267

¹¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada :2004).hal. 139

Tabel 1.3
Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Laju Pertumbuhan PDRB dan
Pengangguran di Kabupaten Langkat

| Tahun | PDRB (%) | Pengangguran (%) | IPM (%) |
|--------------|-----------------|-------------------------|----------------|
| 2011 | 6,57 % | 5,78 % | 65,77% |
| 2012 | 6,45 % | 5,98 % | 66,18% |
| 2013 | 5,61 % | 7,1 % | 67,17% |
| 2014 | 5,12 % | 6,6 % | 68,00% |
| 2015 | 5,03 % | 8,02 % | 68,53% |
| 2016 | 4,98 % | 6,37 | 69,10% |
| 2017 | 5,05 % | 3,57 % | 69,82% |

Sumber: Laporan Badan Pusat Statistika Kabupaten Langkat 2011-2017

Berdasarkan tabel 1.3 dari Badan Pusat Statistika, nilai IPM cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Peningkatan IPM di setiap tahunnya seharusnya dapat memberi dampak positif terhadap PDRB, yang mana diharapkan dengan meningkatnya IPM akan meningkatkan nilai PDRB dan juga menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Langkat.

Dapat diketahui dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB mengalami penurunan di tahun 2012 sampai dengan 2016 dan kemudian naik kembali di tahun 2017 dimana kenaikan ini diikuti dengan kenaikan IPM. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro yang menyatakan bahwa tingginya PDRB akan mengubah pola konsumsi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Daya beli untuk mengkonsumsi suatu barang berkaitan erat dengan IPM karena daya beli merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yaitu indikator pendapatan. Namun pada kenyataannya di tahun 2012 sampai dengan 2016 tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan. Pada tabel 1.3 yang terjadi bahwa di tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan laju pertumbuhan PDRB menurun setiap tahunnya namun IPM mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Dari data tabel 1.3 menunjukan bahwa pengangguran cenderung bersifat fluktuatif. Pada tahun 2012 sampai dengan 2013 tingkat pengangguran

mengalami kenaikan dan hal ini diikuti dengan peningkatan IPM di tahun tersebut. Kemudian terjadi penurunan kembali di tahun 2014, dan terjadi kenaikan kembali di tahun 2015 dan pada akhirnya pada tahun 2016 sampai dengan 2017 tingkat pengangguran Kabupaten Langkat kembali menurun bahkan secara signifikan. Hal ini di perkuat oleh teori Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa pengangguran akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah di capai seseorang. Semakin turun tingkat kesejahteraan seseorang maka meningkatnya peluang terjebak kepada indeks pembangunan manusia yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam penelitian ini dengan judul **Pengaruh PDRB dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat.**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat tidak diikuti dengan meningkatnya laju pertumbuhan PDRB.
2. Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat tidak di sertai dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2012, 2013 dan 2015.
3. Laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Langkat mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2012-2016.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta keterbatasan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul penelitian tersebut. Penelitian ini terbatas pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kab. Langkat dan faktor yang mempengaruhinya yaitu PDRB dan Pengangguran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian adalah :

1. Apakah PDRB berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Langkat?
2. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Langkat?
3. Apakah PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat ataupun kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan menambah kemampuan dalam menganalisa permasalahan dengan menggunakan teori yang sudah ada.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Langkat diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi untuk dijadikan acuan dalam membuat kebijakan ekonomi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

3. Bagi akademisi

Diharapkan dapat menjadi informasi serta referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya terutama di bidang yang sama.

4. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Pembaca dan masyarakat pada umumnya diharapkan bisa menambah wawasan dapat ikut serta dalam membangun sektor-sektor ekonomi yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Indeks Pembangunan Manusia

Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Pembangunan pada dasarnya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan dan berkesinambungan. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja. Pembangunan manusia bukan hanya memperhatikan pada upaya peningkatan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.¹²

Pembangunan merupakan usaha bagi peningkatan kehidupan manusia, sehingga aspek manusia tentu menjadi dominan pembangunan. Haq mengatakan bahwa tujuan utama yang mesti diprioritaskan dalam pembangunan adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat bisa menikmati kesejahteraan kehidupan yang lebih baik. Menurut Haq, tujuan akhir pembangunan pasti kembali kepada manusia manusia itu sendiri. Disini terlihat bahwa haq menekankan bahwa tujuan pokok pembangunan adalah untuk memperluas pilihan tindakan manusia. Untuk mencermati hal ini dapat dilacak dari adanya kesempatan yang dimiliki manusia dalam mengembangkan kemampuannya dan adanya ruang luas bagi manusia dalam melakukan pilihan bagi kehidupannya.¹³

¹² Trisna Pilem Tarigan, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Karo* (Repositori Institusi USU : 2017). h. 27.

¹³ Basuki Pujoalwanto. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014).h. 14.

Sejak tahun 1990 *United Nations For Development Program* (UNDP) mengembangkan suatu indeks yang sekarang dikenal dengan istilah Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Indikator-indikator yang digunakan untuk menyusun indeks ini, yaitu tingkat harapan hidup, tingkat melek huruf masyarakat dan tingkat pendapatan riil perkapita berdasarkan daya beli.¹⁴ Menurut *Human Development Report*, pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tiga pilihan yang paling mendasar, yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, memiliki pendidikan dan memiliki akses sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Selain tiga pilihan dasar tersebut, juga terdapat pilihan lainnya atau pilihan tambahan. Pilihan tambahan mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif, menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia. Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukkan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki, seperti untuk menikmati waktu luang, tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan. Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekedar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus memfokuskan pada manusia.¹⁵

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan. Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Produktivitas

Penduduk harus meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. pembangunan ekonomi,

¹⁴Mulyani S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta : Rajawali Pers : 2018).h. 206.

¹⁵Human Development Report 2016:2

dengan demikian merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia.

b. Pemerataan

Penduduk harus memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

c. Kestinambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.

d. Pemberdayaan

Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan.

Melalui peningkatan keempat komponen tersebut secara maksimal maka pembangunan manusia akan dapat berhasil dengan baik, yang dicirikan oleh peran manusia sebagai agen pembangunan yang efektif. Untuk mencapai hal itu maka penduduk suatu negara atau daerah paling tidak harus memiliki peluang berumur panjang dan sehat, memiliki tingkat pendidikan yang memadai, serta peluang untuk merealisasikan pengetahuan yang dimiliki, pendapatan yang cukup dan memiliki daya beli serta kemampuan untuk melakukan konsumsi bagi pemenuhan kebutuhannya.¹⁶

¹⁶Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia* (Yogyakarta:UPPS STIM YKPN, 2014), h. 217-218.

1. Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia

a. Indeks Harapan Hidup

Indeks harapan hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun, variabel tersebut diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat. Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan informasi orang yang meninggal pada kurun waktu tertentu, maka untuk menghitung angka harapan hidup digunakan metode tidak langsung. Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin. Secara singkat, proses penghitungan angka harapan hidup ini disediakan oleh program Mortpak. Untuk mendapatkan indeks harapan hidup dengan cara menstandartkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

b. Indeks Hidup Layak

Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan real per kapita GDP *adjusted*. Untuk perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan konsentrasi IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*).

c. Indeks Pendidikan

Penghitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (LIT) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka LIT), dimana LIT merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kuncoro antara lain : kemiskinan, produk domestik regional bruto dan pengangguran.

a. Kemiskinan

Sebagian besar penduduk miskin menggunakan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan makanan, akibat kebutuhan lain yang dibutuhkan tidak bisa terpenuhi secara konseptual. Dari pengamatan tersebut diperlukan penyelesaian masalah dan campur tangan pemerintah untuk membantu keadaan kemiskinan dalam meningkatkan produktivitas yang rendah dan menaikkan sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah. PDRB juga menjadi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Salah satu tugas pembangunan yang terpenting adalah mengartikan pertumbuhan ekonomi menjadi peningkatan pembangunan manusia.

Untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah dengan menghitung pendapatan domestik regional bruto. Sehingga PDRB dapat mempengaruhi pembangunan manusia melalui aktivitas-aktivitas kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pemerintah dan rumah tangga.

c. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu kondisi yang terdapat di negara maju maupun negara berkembang yang mengartikan suatu keadaan penduduk yang merupakan angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan tetapi masih dikatakan secara aktif mencari pekerjaan. Dengan memperluas lapangan pekerjaan akan meminimumkan pengangguran dan mendukung pencapaian peningkatan pembangunan manusia.¹⁷

d. Rasio ketergantungan

Rasio ketergantungan merupakan perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif. Jika rasio ketergantungan tinggi maka IPM rendah karena banyaknya beban yang harus ditanggung oleh usia tidak produktif.

e. Pengeluaran rumah tangga

Rumah tangga memegang peranan penting dalam pembangunan manusia, dimana pengeluaran rumah tangga memiliki kontribusi langsung terhadap pembangunan manusia, seperti makanan, kesehatan dan pendidikan. Dimana kesehatan dan pendidikan merupakan unsur tercapainya standar kehidupan pada masyarakat.¹⁸

3. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu :

¹⁷ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan. Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003),h. 266-267.

¹⁸Nadia Ayu Bhakti. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012*. Jurnal ekonomi dan keuangan Vol.18 No.04(452-469) ISSN 1411-0393. 2012.h. 454

1. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut :

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Dimana :

X_1 = Indeks harapan hidup

X_2 = Indeks pendidikan

X_3 = Indeks standar hidup layak

4. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

IPM dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal sebagai berikut :

- a. Untuk mengalihkan fokus perhatian para pengambil keputusan, media, dan organisasi non pemerintah dari penggunaan statistik ekonomi biasa, agar lebih menekankan pada pencapaian manusia. IPM diciptakan untuk menegaskan bahwa manusia dan segenap kemampuannya seharusnya menjadi kriteria utama untuk menilai pembangunan sebuah negara, bukannya pertumbuhan ekonomi.
- b. Untuk mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu negara. Bagaimana dua negara yang tingkat pendapatan perkapitanya sama dapat memiliki IPM yang berbeda.
- c. Untuk memperlihatkan perbedaan di antara negara-negara, di antara provinsi-provinsi (atau negara bagian), di antara gender, kesukuan, dan kelompok sosial ekonomi lainnya. Dengan memperlihatkan disparitas atau kesenjangan di antara kelompok-kelompok tersebut, maka akan lahir berbagai debat dan diskusi di berbagai negara untuk mencari sumber masalah dan solusinya.

5. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Terdapat beberapa teori dalam pertumbuhan indeks pembangunan manusia regional, seperti :

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan perekonomian suatu negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan pendapatan nasional dari berbagai tahun. Dalam perbandingan dari tahun ke tahun disebabkan oleh dua factor yaitu perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan dalam harga-harga. Menurut Todaro pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.

b. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut Adam Smith sumber daya alam merupakan hal paling utama dari kegiatan produksi masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang ada merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Ketika sumberdaya yang tersedia belum digunakan sepenuhnya maka yang memiliki peranan untuk memberdayakan sumber daya tersebut adalah jumlah penduduk dan stok modal di suatu daerah. Sumber daya manusia memiliki peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Apabila pertumbuhan penduduk tinggi maka akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktifitas setiap penduduk akan berkurang dan pada saat keadaan tersebut terjadi, maka kemakmuran masyarakat menurun.¹⁹

¹⁹ Michael P.Todaro dan Stepen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* : Edisi kesebelas Jilid 1 (Ciracas, Jakarta : Erlangga),h. 133.

6. Pembangunan Manusia Menurut Perspektif Islam

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Melalui pembangunan, kemakmuran, taraf hidup dan lapangan kerja baru bisa menjadi lebih baik, sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan pembangunan seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi. Teori-teori ekonomi pembangunan konvensional mulai dari Adam Smith, David Ricardo maupun Scumpeter meyakini bahwa penduduk, modal (kapitalisme) dan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam pembangunan. Dalam kajian ekonomi Islam, semua factor tersebut juga dianggap penting, namun yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa pembangunan dalam Islam harus didasarkan pada prinsip tauhid dan mengedepankan *maqasid syariah*. Prinsip ini bukan hanya akan memperluas teori-teori pembangunan, namun juga akan memunculkan teori baru ekonomi pembangunan yang lebih berkeadilan.

Dalam Islam, pembangunan ekonomi (*tanmiyah al-iqtishadiyah*) lazimnya dihubungkan dengan konsep ‘*imarah al-ard* (memakmurkan bumi) yang dipahami dari Q.S Hud : 61. dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada terpeliharanya agama (*hifz ad-din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*mal*) yang biasa disebut dengan *maqasid syari’ah*. Dalam jangka panjang pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk menciptakan negara yang mampu mewujudkan stabilitas pembangunan ekonomi material, stabilitas keamanan, dan stabilitas pembangunan spiritual. Dengan demikian, tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah *baldatun thayyibatun wa rabb ghafur* sebuah negeri yang baik dan mendapat ampunan dari Allah.²⁰

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal dasar pembangunan nasional. Oleh karena itu, kualitas SDM senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Negeri yang kaya dengan sumber daya alam, tidak secara otomatis memberikan kemakmuran bagi warga masyarakatnya, jika sumber daya manusia tidak memiliki kemampuan (*skill*) dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Sebaliknya, sebuah

²⁰Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan : Pendekatan Transdisipliner*. <http://repository.uinsu.ac.id/dpf>. di unduh pada 17 Juli 2019 pukul 10.32

negeri yang miskin akan sumber daya alam, namun memiliki kemampuan yang memadai akan lebih cepat berkembang dibandingkan negeri yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia berperan ganda, baik sebagai objek dan subjek pembangunan. Sebagai objek pembangunan manusia SDM merupakan sasaran pembangunan untuk mendapat kesejahteraan, sedangkan sebagai subjek pembangunan, SDM berperan sebagai pelaku pembangunan yang sangat menentukan kemajuan.²¹

Paling tidak ada tiga faktor yang dijadikan tolak ukur oleh UNDP (*United Nation Development Programme*) akan keberhasilan suatu pembangunan yaitu ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Ketiga unsur ini pun mendapat perhatian yang cukup besar dalam Islam sebagai faktor penting dalam pembangunan manusia itu sendiri. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ مُعَافًى فِي جَسَدِهِ آمِنًا فِي سِرِّهِ عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمِهِ فَكَأَنَّما حَبِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

Artinya: “Barang siapa di antara kamu masuk pada waktu pagi dalam keadaan sehat badannya, aman pada keluarganya, dia memiliki makanan pokoknya pada hari itu, maka seolah-olah seluruh dunia dikumpulkan untuknya.” (HR. Ibnu Majah)

Namun bagi Islam, faktor manusia lah yang lebih berperan dalam sebuah pembangunan. Tentu saja yang dimaksud oleh Islam adalah manusia yang berperilaku dengan akhlak Islam, manusia yang bebas dan merdeka, manusia dengan tauhid yang bersih. Semua hal ini dapat dicapai tentu saja melalui tarbiyah insanियah itu sendiri. Pendidikan yang menyeluruh dan bukan sebagaian saja. Manusia merupakan elemen hidup dan pokok dari setiap program pembangunan. Mereka adalah tujuan sekaligus sebagai sasaran pembangunan, dan apabila mereka tidak dipersiapkan secara tepat untu dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan dan kepentingan dirinya tidak dilindungi daam batas-

²¹Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : Kencana, 2015), h. 176-177.

batas kesejahteraan sosial, tidak mungkin akan berhasil mengaktualisasikan tujuan-tujuan pokok Islam dalam pembangunan.²²

Sebagai wakil, maka segala sesuatu yang ada di dunia adalah milik Allah SWT. Pemahaman ini mengantarkan manusia menunaikan hak-hak Allah sebagai pemilik utama dalam bentuk kebaikan seperti zakat, sedekah dan lain sebagainya. Upaya pembangunan manusia itu dapat dimulai dengan peningkatan kemampuan melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan dan Islam dipandang sebagai suatu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan suluh penerang kehidupan sekaligus nafas peradaban. Kemajuan peradaban Islam pada masa Abbasiyah di Irak hingga Andalusia di Spanyol (abad 7 M – 13 M), berkat kemajuan ilmu pengetahuan pada masa itu.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang turut menyumbang kepada peningkatan dalam sektor pembangunan. Pembangunan adalah terikat secara langsung dengan perembangan sumber manusia dimana pembangunan yang dimaksudkan adalah pembangunan yang terdiri daripada pembangunan material, fisik dan spiritual. Sumber manusia yaitu tahan pendidikan dan ilmu yang ada merupakan salah satu modal dalam pembangunan Negara. Faktor pendidikan menjadi salah satu indikator terpenting dalam menentukan tingkat pembangunan sebuah Negara.²³ Begitu banyak ayat yang membicarakan akan ketentuan ilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar : 9 sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ .

Artinya: “Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “

²²M. Umar Capra, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), h. 85-86.

²³Muhammad Fadli, “Islam Dan Indeks Pembangunan Manusia, <http://djibran.staff.ipb.ac.id> di unduh pada tanggal 25 Februari 2019.

Apakah sama orang-orang yang tidak mengetahui dengan orang-orang yang mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat meneriam pelajaran”. (QS. Az-Zumar:9).²⁴

Demikian pula dengan kesehatan. Hanya manusia yang sehat jasmani yang mampu memberikan kemampuan terbaiknya untuk pembangunan. Islam sangat memperhatikan kesehatan dalam semua aspek kehidupan manusia. Baik dalam perkara ibadah sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basulah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki.” (QS. Al-Maidah :6).²⁵*

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dalam konteks ekonomi, pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran serta

²⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Kementriaan Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, (Banyuanyar-Surakarta : Az- Ziyadah, 2014), h.

²⁵Ibid. Q.S. Al-Maidah (5): 6

menyediakan kesempatan kerja yang luas bagi penduduk untuk kemakmuran suatu masyarakat.²⁶

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun.²⁷

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Dengan

²⁶Sariah Barus, *Pengaruh Jumlah Industry Besar Sedang (JIBS) Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sumatera Utara* (Repository.uinsu.ac.id/1/Sariah%20Barus.pdf:2018), h. 4.

²⁷www.bps.go.id, 2016 di unduh pada tanggal 29 Januari 2019.

demikian indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang.

Kuncoro menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih diartikan sebagai pembangunan yang mana lebih menitikberatkan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten maupun kota. Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.²⁸

Pada perhitungan PDRB dapat menggunakan dua harga yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan, yang dimana PDRB harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar. Dalam menghitung PDRB dapat dilakukan dengan empat pendekatan antara lain.²⁹

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini sering disebut juga pendekatan nilai tambah dimana nilai tambah bruto dengan cara mengurangi nilai output yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya antara lain dari masing-masing nilai produksi bruto dari setiap sector ekonomi, nilai tambah ini merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang diperoleh oleh unit produksi sebagai input antara, nilai yang ditambahkan sama dengan balas jasa factor produksi atas keikutsertaannya dalam proses produksi.

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini merupakan nilai tambah dari kegiatan-kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa factor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto.

²⁸ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, Dan Kebijakan* (Sleman : Unit Penerbitan dan Percetakan, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997), h. 324.

²⁹ Suherman Rasyid, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20- 25.

Pada sector pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari keuntungan, surplus usaha seperti bunga neto, sewa tanah dan keuntungan tidak diperhitungkan.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat untuk kepentingan konsumsi rumah tangga, pemerintah dan yayasan social, pembentukan modal dan ekspor, nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestic, total pengeluaran dari komponen-komponen tersebut harus dikurangi nilai impor sehingga nilai ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto, penjumlahan seluruh komponen pengeluaran akhir ini disebut PDRB atas dasar harga pasar. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan/produksi barang dan jasa itu digunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap nruto (investasi), perubahan stok dan ekspor neto.

4. Metode Alokasi

Tiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas merupakan metode langsung dalam menghitung angka-angka PDRB, adapun metode tidak langsungnya dalam menghitung angka-angka PDRB.

Metode tidak langsung merupakan metode penghitungan alokasi yakni dengan cara mengalokasikan PDB menjadi PDRB provinsi ataupun sebaliknya yakni PDRB provinsi menjadi PDRB kabupataen atau kota dengan menggunakan berbagai indikator produksi maupun indikator lainnya yang sesuai sebagai alokator.³⁰

Dalam menghitung angka-angka PDRB menggunakan metode tidak langsung ini alokator yang dapat dipakai didasarkan pada (1) Nilai produksi, (2) Jumlah produksi, (3) Tenaga kerja, (4) Penduduk, (5) Alokator lainnya yang dianggap sesuai dengan daerah tersebut. PDRB atas dasar harga konstan

³⁰Tarigan, *Perencanaan Pembangunan Wilayah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 83

bermanfaat dalam perencanaan ekonomi, proyeksi serta menilai pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun per lapangan usaha.

C. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiscal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pendapatan nasional riil yang dicapai.³¹

Menurut Kuznets “pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.”³²

Pertumbuhan ekonomi juga harus mencerminkan pertumbuhan *output* per kapita. Dengan pertumbuhan per kapita, berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup. Dengan demikian dapat dikemukakan definisi pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.³³

Adanya pertumbuhan ekonomi adalah hal sangat penting karena dapat mempengaruhi hal-hal berikut :

1) Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Rakyat makin sejahtera jika *output* nasional per kapita meningkat. Tingkat kesejahteraan akan meningkat apabila pertumbuhan GNP per kapita harus

³¹Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 423.

³²Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jilid 1, Terjemahan Haris Munandar (Jakarta : Erlangga, 2003), h. 99

³³Asfia Murni, *Ekonomi Makro* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), h. 173.

melebihi pertumbuhan penduduk. Jika pertambahan penduduk suatu negara 2% per tahun, maka pertumbuhan GNP harus lebih besar dari 2%.

2) Kesempatan Kerja

Terjadinya pertumbuhan ekonomi ditandai dengan naiknya GNP riil. Kondisi ini jelas sangat membuka kesempatan kerja bagi seluruh faktor produksi. Mengingat manusia adalah salah satu faktor produksi terpenting dalam proses produksi, maka kesempatan kerja akan meningkat apabila *output* nasional meningkat.

Dengan meluasnya kesempatan kerja, maka akses masyarakat untuk memperoleh penghasilan semakin besar.³⁴

3) Distribusi Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi dapat juga diharapkan untuk memperbaiki distribusi pendapatan yang lebih merata. Tanpa adanya pertumbuhan ekonomi, yang ada hanyalah pemerataan kemiskinan. Upaya pemerataan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berupa :

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membuat kebijakan-kebijakamoner dan kebijakan fiskal yang dapat menaikkan daya beli masyarakat.
- b) Memperluas kesempatan kerja.
- c) Meningkatkan produktivitas

D. Konsep Pengangguran

Definisi baku untuk pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, bersedia untuk bekerja, dan sedang mencari pekerjaan. Definisi ini digunakan pada pelaksanaan Sakernas 1986 sampai dengan 2000, Sedangkan sejak pada tahun 2001 definisi pengangguran mengalami peyesuaian atau perluasan yaitu pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja) dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi

³⁴*Ibid.*, h. 175.

belum mulai bekerja disebut juga dengan pengangguran terbuka.³⁵ Keadaan di negara berkembang menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menangani kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu, masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin tambah serius.³⁶ Luasnya pengangguran ini mencerminkan baik buruknya perekonomian. Semakin tinggi tingkat pengangguran menunjukkan semakin buruk perekonomian.³⁷

Pengangguran Terbuka (*open unemployment*) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Sedangkan menganggur dibagi menjadi dalam dua kelompok yaitu: (1) setengah menganggur kentara (*visible unemployment*) yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan (2) setengah menganggur tidak kentara (*invisible unemployment*) yaitu mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah.

Menurut Sadono Sukirno efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya tingkat kesejahteraan masyarakat kerana pengangguran tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam rendahnya Indeks Pembangunan Manusia karena tidak dapat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan untuk kebutuhannya. Apabila pengangguran disuatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dalam jangka menengah sampai jangka panjang.³⁸

³⁵Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*,h. 65.

³⁶Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 225.

³⁷Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h.134-135.

³⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.139.

1. Teori-teori Pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang teori-teori pengangguran di Indonesia yaitu :

a. Teori Klasik

Teori klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga.

Jadi dalam Teori Klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relatif stabil.

b. Teori Keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan.³⁹ Perlu dicermati bahwa pemerintah hanya

³⁹ Soesastro, et.al., *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I 1945-1959* (Jakarta : Kanisius, 2005), h. 134.

bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara penyedia lapangan kerja adalah sektor wisata. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat terjaga. Sehingga tidak memperparah resesi serta diharapkan mampu mengatasi pengangguran akibat resesi.

2. Jenis-Jenis Pengangguran

Berikut jenis –jenis pengangguran menurut sifat dan penyebabnya :

- Pengangguran Friksional, yaitu disebut juga pengangguran sukarela karena tenaga kerja tersebut meninggalkan pekerjaan yang lama untyk mendapatkan pekerjaan baru yang lebih baik.
- a. Pengangguran Struktural, yaitu terjadi karena keterampilan tenaga kerja tidak sesuai dengan lapangan kerjaan yang ada. Pengangguran struktural juga bisa terjadi karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian yang menyebabkan penurunan keahlian dibidang lain. Misalnya terjadi industrialisasi pada perekonomian agraris sehingga tenaga kerja dibidang pertanian akan menganggur.
 - b. Pengangguran Siklikal, yaitu pengangguran yang muncul karena siklus ekonomi yang sedang mengalami resesi (krisis). Misalnya ketika ekonomi sedang bagus, banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja baru untuk perluasan usaha. Sebaliknya ketika perekonomian resesi dan perusahaan merugi maka akan terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja).
 - c. Pengangguran Musiman, yaitu pengangguran yang berkaitan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi disektor pertanian. Misalnya diluar musim tanam dan panen, petani umumnya menganggur sampai menunggu musim tanam berikutnya.
 - d. Pengangguran Teknologi, yaitu pengangguran yang terjadi karena perubahan orientasi yang semula padat karya menjadi padat modal dengan mengandalkan kemajuan teknologi. Misalnya sebelum ditemukan teknologi mesin bajak, menanam padi dilakukan dengan mencangkul secara bergiliran antara tiga orang petani. Namun dengan menggunakan mesin bajak cukup diselesaikan dengan seorang petani.

e. Pengangguran *Deflatoir*, yaitu pengangguran yang terjadi karena jumlah tenaga kerja melebihi kesempatan kerja.⁴⁰

Berdasarkan cirinya, pengangguran dibagi menjadi empat kelompok :

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Pada negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

⁴⁰ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi* (Banten : LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013), h. 107-110.

3) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4) Setengah Menganggur

Pada negara-negara berkembang migrasi dari desa ke kota sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagian terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.⁴¹

3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pengangguran Di Negara-Negara Berkembang

a. Kebijakan Pemerintah Yang Tidak Tepat

Upaya pelatihan tenaga kerja yang menyebabkan langkanya produk berskill. Keadaan ini akan mendorong pengusaha untuk memilih proses yang mekanis. Bahwa salah satu faktor sukses industrialisasi di Asia Timur yang sangat padat tenaga kerja yaitu bahwa pemerintah-pemerintah di daerah tersebut telah banyak berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan.

⁴¹Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), h. 56.

b. Distorsi Harga Faktor Produksi

Tingginya upah di sektor modern, upah yang berlaku untuk tenaga kerja tidak berskill di sektor modern dinegara-negara berkembang seringkali melebihi tingkat tekanan serikat pekerja, dan perusahaan asing yang beroperasi dinegara tersebut yang biasanya menentukan upah lebih tinggi dari upah domestik.

Jika dihitung secara kasar diseluruh negara berkembang, pendapatan perpekerja dari upah minimum resmi ternyata beberapa kali lebih tinggi dari pada pendapatan perkapita negara tersebut. Hal ini akan menyebabkan pengangguran yang lebih tinggi karena beberapa studi menunjukkan tingkat upah yang tinggi akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

c. Pengangguran Penduduk Berpendidikan Tinggi

Pengangguran tenaga kerja berpendidikan di negara-negara berkembang tersebut disebabkan karena lapangan kerja tidak sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di bangku sekolah. Salah satu sebabnya adalah karena kurikulum yang disusun di negara-negara berkembang tersebut lebih condong keilmu-ilmu sosial yang lebih mudah diselenggarakan dari pada ilmu-ilmu alam dan teknik yang sebenarnya lebih dibutuhkan dibanyak perusahaan. Disisi lain para lulusan tersebut lebih suka memilih untuk menunggu pekerjaan yang mereka rasakan cocok dengan pendidikan mereka dan menolak untuk bekerja dibidang lain, terutama jika bayarannya dibawah standar yang mereka inginkan.

d. Lapangan Kerja Yang Kurang

Untuk setiap tahunnya mungkin negara kita ini memiliki sejumlah lulusan dengan angka yang tidak sedikit. Akan tetapi dengan angka yang tidak sedikit ini tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia di negara kita ini.⁴²

Akan tetapi, dimensi permasalahan kesempatan kerja di negara-negara sedang berkembang bukan sekedar akibat kurangnya kesempatan kerja atau

⁴² Zahra Zurisdah, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten", (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2016), h. 25-26.

belum dimanfaatkannya sumber daya manusia dan rendahnya prosuktivitas dari yang bekerja sepanjang hari. Masalah itu juga meliputi ketidaksesuaian dan pengharapan mendapatkan pekerjaan, terutama dikalangan anak muda yang berpendidikan dan tersedianya pekerjaan yang sesuai di kota dan desa.⁴³

4. Solusi Mengatasi Pengangguran

a. Memperluas Kesempatan Kerja

Menurut Soemitro Djojohadikusumo, kesempatan kerja dapat diperluas dengan dua cara, yaitu: 1) Pengembangan industri, terutama jenis industri yang bersifat padat karya (yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja); 2) Melalui berbagai proyek pekerjaan umum, seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan dan jembatan.

b. Menurunkan Jumlah Angkatan Kerja.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan jumlah angkatan kerja, misalnya program keluarga berencana, program wajib belajar dan adanya pembatasan usia kerja minimum.

c. Meningkatkan Kualitas Kerja Dari Tenaga Kerja Yang Ada

Sehingga mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan keadaan. Banyak cara yang bisa dilakukan, seperti melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, kursus, balai latihan kerja, mengikuti seminar dan yang lainnya. Untuk itu perlu diupayakan cara mengatasi pengangguran, antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatkan mutu pendidikan, 2) Meningkatkan latihan kerja untuk memenuhi kebutuhan keterampilan sesuai tuntutan industri modern, 3) Meningkatkan dan mendorong kewiraswastaan 4) Mendorong terbukanya kesempatan usaha-usaha informal, 5) Meningkatkan pembangunan dengan sistem padat karya, 6) Membuka kesempatan kerja ke luar negeri.⁴⁴

⁴³ Michael P. Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 298.

⁴⁴ Imsar, *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia 1989-2016* . <http://repository.uinsu.ac.id/dpf>. di unduh pada tanggal 16 Juli 2019 pukul 12.08

5. Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Defenisi pengangguran sebagaimana yang ada dalam ekonomi konvensional yang membatasi penganggur hanya pada pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan, adalah defenisi yang sangat sempit bila dilihat dari kaca mata ajaran islam tentang kerja. Perspektif Islam kerja (*'amal*) menyangkut segala aktivitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah sesuatu manfaat dibolehkan secara syar'i. Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang amat membahayakan diri dan masyarakatnya.

Islam telah memperingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat An-Naba' ayat 11 yang berbunyi: “ dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”. Menurut Qardawi dalam pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Pengangguran Jabariyah

Adalah pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikit pun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikit pun, yaitu sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai suatu keterampilan tetapi keterampilan ini tidak berguna sedikit pun katena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

b. Pengangguran Khiyariyah

Seseorang memilih untuk menganggur padahal dasarnya mampu untuk bekerja. Adanya pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang ditawarkan Islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran Jabariyah perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar dapat bekerja, sebaliknya islam tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran Khiyariyah karena pada dasarnya mereka mampu untuk bekerja

hanya saja mereka malas untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain.⁴⁵

Menurut Imam Syaibani kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia. Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Dalam islam, kerja adalah suatu prinsip bahwa setiap orang Islam diperintahkan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja akan menempatkan dirinya bergantung pada bantuan orang lain, yang berarti menempatkan tangan mereka dibawah tangan-tangan yang lain.

Islam juga sangat melarang umatnya untuk mengemis, karena mengemis adalah kutukan bagi manusia dan mencendrai kemuliaan seseorang serta kehormatannya. Mengemis sama artinya dengan ketidak percayaan kepada Allah dan ketidak percayaan atas kemampuan diri untuk mendapatkan nafkah melalui kerja keras. Pandangan Al-Qur'an mengenai larangan mengemis ini sangat jelas tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 273 :

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْيَاءً مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْقَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ.

(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang kafir yang terhalang (usahanya karena jihad) dijalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha dibumi, (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara

⁴⁵Sufi Khairuni Hasibuan, *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara*, (Repository.uinsu.ac.id/5360/1/Sufi%pdf: 2018), h. 35-36

*paksa kepada orang lain. Apapun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh Allah Maha Mengetahui. (QS Al-Baqarah : 273).*⁴⁶

E. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Thamrin dalam Brata salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah adalah dengan melihat angka Produk Domestik regional bruto (PDRB) per kapita. PDRB perkapita biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pembangunan. Semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah maka akan semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Hal ini berarti semakin tinggi PDRB per kapita semakin sejahtera penduduk suatu wilayah dan juga menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut tergolong tinggi. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan syarat untuk tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat meyerap dan mengelola sumber daya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.⁴⁷

2. Hubungan Pengangguran Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Todaro juga mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Yang mana pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran, untuk melakukan pembangunan

⁴⁶Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Kementriaan Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, (Banyuanyar-Surakarta : Az- Ziyadah, 2014).

⁴⁷ Brata, *Analisis Hubungan Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia* (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, 2004),.h. 76

manusia yang berkelanjutan. Dengan teratasinya jumlah pengangguran dan mendapatkan pendapatan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan bagian pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk makanan yang lebih bergizi dan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga pengangguran dapat kita lihat dari jumlah indeks pembangunan manusia yang mengalami peningkatan.⁴⁸

3. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut Midgley menjelaskan bahwa pembangunan sosial merupakan pendekatan pembangunan secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumber daya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Muzumdar mengatakan bahwa pembangunan manusia berdampak positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita, karena peningkatan pembangunan manusia akan menghasilkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita pada masa yang akan datang. Dari peningkatan PDRB tersebut terbukalah lapangan pekerjaan dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja, sehingga akan berdampak pada daya beli masyarakat yang akan meningkat.⁴⁹

⁴⁸Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 298.

⁴⁹Midgley, *Social Development: The Development Perspective ini social welfare* (London: SAGE Publications Ltd, 1995), h. 273.

F. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia, pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Rizki Nurfadhli (2017) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di pulau Sumatera Utara periode tahun 2010-2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang di duga berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di pulau Sumatera yaitu IPM sebagai variabel terikat dan APBD untuk kesehatan, APBD untuk pendidikan, PDRB dan tingkat pengangguran sebagai variabel bebas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel APBD untuk kesehatan dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan APBD untuk pendidikan, pengangguran terbuka dan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM. Dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di pulau Sumatera pada penelitian tersebut yaitu APBD untuk kesehatan dan PDRB. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurfadhli dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan uji regresi linier berganda baik secara simultan maupun parsial. Perbedaannya adalah variabel X yang digunakan adalah APBD untuk kesehatan (X_1), APBD untuk pendidikan (X_2), PDRB (X_3), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4) dan variabel Y adalah IPM dan lokasi penelitian tersebut dilakukan di pulau Sumatera Utara.

Nurhikmah Amalia Hasan (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh PDRB, Kemiskinan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan koefisien sebesar 0.394952 artinya, apabila PDRB mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan mengakibatkan IPM meningkat sebesar 0,39%. Belanja modal juga mempunyai pengaruh positif terhadap IPM dengan koefisien 0,207665. Sedangkan kemiskinan mempunyai pengaruh yang negative

terhadap IPM dengan koefisien sebesar -0.512399 . Persamaan penelitian yang dilakukan Nurhikmah Amalia Hasan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel X1 yaitu PDRB penelitian ini juga menggunakan uji regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan Nurhikmah yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan hasil penelitian yang diperoleh adalah sama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan.

Trisna Pilem Tarigan (2017) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Karo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan PDRB terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan data time series dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh variabel pengeluaran di bidang pendidikan, pengeluaran di bidang kesehatan dan PDRB berpengaruh positif secara bersamaan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Karo. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Trisna Pilem Tarigan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan data time series dengan metode analisis regresi linier berganda yang menggunakan PDRB sebagai variabel X1. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel, selain menggunakan variabel PDRB sebagai variabel bebas penelitian tersebut menambahkan variabel pengeluaran di bidang pendidikan, pengeluaran di bidang kesehatan dan penelitian ini mengambil lokasi di daerah Kabupaten Karo.

Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf (2014) melakukan penelitian berjudul Pengaruh tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau 2006-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap IPM masing-masing dengan koefisien regresi sebesar $-0,163$ dan $-0,084$. Sedangkan upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM, dengan koefisien regresi masing-masing $0,005$ dan $0,953$. Variabel yang sangat besar pengaruhnya adalah laju pertumbuhan ekonomi. Persamaan

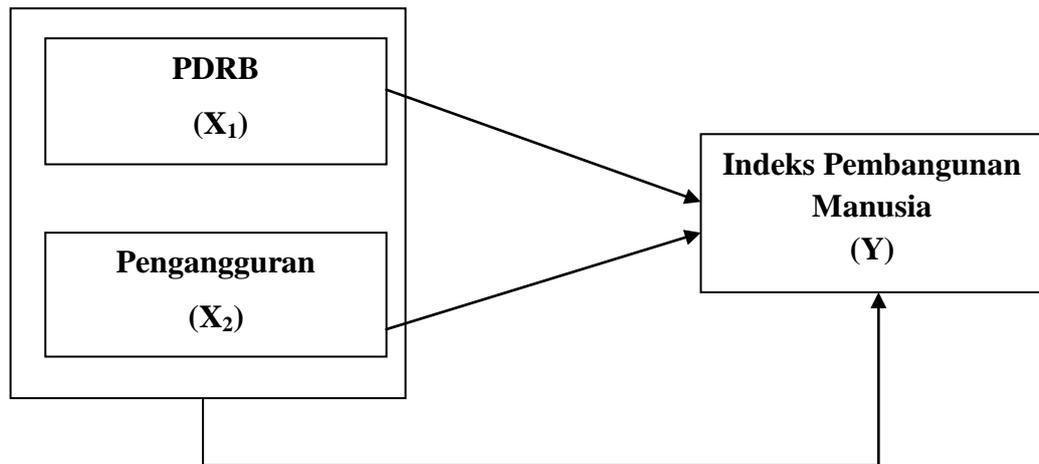
penelitian Nursiah Chalid dan Yusbar dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan variabel pengangguran sebagai variabel bebas. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian tersebut mengambil lokasi di Provinsi Riau sedangkan saya mengambil di daerah Kabupaten Langkat yaitu salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara.

Rohmi Irjaya (2017) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa Timur tahun 2012-2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin dan gini ratio terhadap indeks pembangunan manusia. Alat dan model yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Dari hasil penelitian ini menunjukkan PDRB dan gini ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan tingkat pengangguran dan jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Namun berdasarkan uji-F, PDRB, tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin dan gini ratio secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rohmi Irjaya dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan uji regresi linier berganda baik secara parsial maupun simultan dan menggunakan data time series. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut juga menggunakan variabel PDRB dan pengangguran sebagai variabel bebas. Perbedaannya adalah dalam penelitian Rohmi Irjaya menggunakan penambahan variabel bebas yaitu jumlah penduduk miskin dan gini ratio. Penelitian tersebut meneliti di daerah Provinsi Jawa Timur.

G. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Berdasarkan dari landasan teori yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini berjalan dengan kerangka teoritis, bahwa PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara individual maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Keterangan :

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai bersih barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam periode tertentu. Tingginya tingkat PDRB diakibatkan oleh tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi mengakibatkan naiknya produktivitas perekonomian sehingga tingkat pendapatan juga mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu cerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Apabila nilai PDRB positif maka IPM positif karena untuk meningkatkan IPM serta menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Indikator ekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat IPM adalah pengangguran. Pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu. Keberhasilan pembangunan manusia bisa dilihat dari semakin berkurangnya pengangguran. Ketika seseorang memiliki pekerjaan dan memiliki penghasilan yang tetap semua itu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, atau dapat dikatakan memiliki tingkat

produktivitas yang tinggi. Sehingga dalam perkembangannya hal ini akan mempengaruhi tingkat pembangunan manusia disuatu daerah.

Dari kerangka pemikiran diatas maka dapat dijelaskan bahwa PDRB, dan Pengangguran dapat berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia baik secara individual maupun secara bersama-sama.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena baru didasari teori bukan fakta. Soeratno dan Lincolin Arsyad mengungkapkan bahwa :

Hipotesis berasal dari kata hipo (*hypo*) dan tesis. Hipo berarti kurang dari dan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai tesis. Sifat sementara dari hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis lain yang lebih tepat. Hal ini dimungkinkan karena hipotesis yang diperoleh biasanya tergantung pada masalah yang diteliti dan konsep-konsep yang digunakan.⁵⁰ Hipotesis dalam penelitian ini dalam model Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Langkat :

H_{a1} : PDRB berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat.

H_0 : PDRB tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat.

H_{a2} : Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat.

H_0 : Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat.

H_{a3} : PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat.

⁵⁰Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2008),h. 19.

H_0 : PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

Penelitian Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁵¹

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan mengambil daerah penelitian di Kabupaten Langkat. Penelitian ini merupakan studi mengenai pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Langkat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian. Lokasi penelitian menjadi *setting* alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan mempengaruhi peneliti bagi hasil penelitiannya, lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut dilaksanakan.⁵²

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Kabupaten Langkat yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan tingkat IPM, laju pertumbuhan PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka yang dikeluarkan oleh

⁵¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 137.

⁵² *Ibid.*, h. 168.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat. Dan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Januari 2019 sampai dengan 30 September 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *Population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi kebanyakan orang menghubungkan dengan masalah-masalah kependudukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data IPM, PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun 1995-2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel pada penelitian ini diambil secara purposive (ditentukan sendiri oleh peneliti) yaitu laju pertumbuhan PDRB tahun 2009-2017, Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2009-2017 dan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2009-2017 yang diambil masing-masing dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Langkat. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel dari tahun 2009-2017 yang masing-masing variabel sebanyak 33 sampel yang diambil dari data perkuartal yang berupa data *time series* dengan melalui interpolasi data.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Kuantitatif yaitu variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif yang bersifat angka atau bilangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data didapat atau diperoleh. Ketetapan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Dilihat dari segi sumber perolehan data dalam penulisan, dikenal ada dua jenis data yaitu :

- a. Sumber Data Primer, merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa kualitatif maupun kuantitatif.
- b. Sumber Data Sekunder, merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data ini disebut juga data eksternal yang diperoleh dari berbagai sumber seperti perusahaan swasta, perusahaan pemerintahan, perguruan tinggi swasta dan pemerintah, lembaga-lembaga penelitian swasta maupun instansi-instansi pemerintah.

Sesuai dengan penjelasan di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Jenis data ini dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga-lembaga tertentu.⁵³

⁵³Muhammad Teguh, *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121.

E. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain buku-buku, artikel, dan lain-lain. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara memperolehnya melalui BPS, artikel dan jurnal terkait dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui perpustakaan dan men-download dari internet.⁵⁴

F. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudia ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia menurut Human Development Report adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tiga pilihan yang paling mendasar, yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, memiliki pendidikan dan memiliki akses sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Selain tiga pilihan dasar tersebut, juga terdapat pilihan lainnya atau pilihan tambahan. Pilihan tambahan mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif, menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IPM di Kabupaten Langkat pada tahun 2009 sampai dengan 2017.

⁵⁴Sukiati, *Metodologi Penelitian* (Medan: Perdana Publishing,2016), h. 172.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.⁵⁵ PDRB dibedakan menjadi dua berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. PDRB dapat dihitung berdasarkan pendekatan pengeluaran yang membedakan pengeluaran atas barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini merupakan PDRB Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah laju pertumbuhan PDRB harga konstan di Sumatera Utara dari tahun 2009-2017.

3. Pengangguran

pengangguran mengalami peyesuaian atau perluasan yaitu pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja) dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja disebut juga dengan pengangguran terbuka.⁵⁶ Dalam penelitian ini data yang digunakan tingkat pengangguran di Kabupaten Langkat dari tahun 2009-2017.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan E-views 8 untuk mengetahui besarnya pengaruh dari satu variabel bebas (independen

⁵⁵Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi* Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 20.

⁵⁶Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, h.65.

variabel) terhadap variabel terikat (dependant Variabel). Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Jarque Bera dengan nilai Prob > 0.05 ($\alpha = 0.05$). Sebaliknya jika nilai Prob < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji Linearitas dapat diketahui melalui nilai Sig. pada Deviation From Linierity. Jika nilai Sig. Pada deviation from linearity > 0,05 maka hubungan antar variabel tersebut bersifat linear.⁵⁷

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi bila ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 10% dan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas.⁵⁸

⁵⁷Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekan Baru: Adh Dhuha Institute, 2016), h. 123.

⁵⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 56

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai probability $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi sedangkan jika nilai probability $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.⁵⁹

e) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park, yaitu menyarankan suatu bentuk fungsi spesifik antara $\sigma^{2/i}$ dan variabel bebas untuk menyelidiki ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel $> \alpha = 0.05$ atau lebih besar dari tingkat signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji multikoleniaritas dapat dilakukan dengan melakukan Uji Glejser.

2. Uji Hipotesis

a. Estimasi Model Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi PDRB, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap IPM di Kabupaten Langkat.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yaitu pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka model yang digunakan adalah model regresi linear berganda.

⁵⁹ Hair, *Multivariate Data Analysis* (Prentice Hall: Pearson Education Internasional, 2006), h.25.

Adapun pendekatan analisis regresi yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan aplikasi *E-Views8* untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan dengan menggunakan data time series.

Model yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 - b_2 X_1 + \epsilon$$

Dimana :

| | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| Y | = Indeks Pembangunan Manusia |
| X ₁ | = PDRB |
| X ₂ | = Tingkat Pengangguran Terbuka |
| a | = Konstanta |
| B ₁ B ₂ | = Koefisien Regresi |
| ϵ | = Error Term |

b. Uji Koefisien Determinan R²

Koefisien determinasi (*Goodnes of Fit*) merupakan suatu ukuran dalam regresi yang dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Uji ini akan besarnya variabel dari variable terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Bila nilai $R^2 = 0$, maka variabel bebas sama sekali tidak dapat menerangkan variabel terikat. Jika $R^2 = 1$, maka variabel dari variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan dari variabel bebas sehingga semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

c. Uji F-Statistik

Uji F-statistik dilakukan guna mengetahui koefisien yang diregresi signifikan atau tidak secara bersamaan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika H_0 ditolak, maka ini menunjukkan bahwa paling tidak ada satu variabel bebas yang signifikan secara statistic berpengaruh terhadap variabel tak bebas atau variabel terikat. Sedangkan jika H_0 diterima, maka tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas secara statistik.

d. Uji t-statistik

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui tentang pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah signifikan atau tidak. Pada pengujian kemudian akan dibandingkan nilai dari t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat keyakinan yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji t dari variabel PDRB dan pengangguran terhadap IPM Kabupaten Langkat dijelaskan dengan :

a. Menguji pengaruh nilai PDRB dan pengangguran terhadap IPM Kabupaten Langkat.

1. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta I = 0$, artinya secara parsial, PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Langkat.

$H_1 : \beta I > 0$, artinya secara parsial PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Langkat.

2. Menentukan taraf nyata $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $df = (n-k)$

3. Criteria Pengujian

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Bila didapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel PDRB dan pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap IPM Kabupaten Langkat, dan bila di dapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak maka H_1 diterima artinya PDRB dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM Kabupaten Langkat.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Langkat merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di ujung Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Provinsi Aceh dibagian Utara dan Barat, serta berbatasan dengan Selat Malaka di Utara. Sedangkan, disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo, Kota Binjai dan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Timur. Secara astronomis berada antara 3^o14'00" dan 4^o13'00" Lintang Utara dan antara 97^o52'00" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Langkat 6.263,29 km² atau 8,74 persen dari total luas Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Langkat berada pada ketinggian 4-105 m dari permukaan laut. Kabuapten



Langkat terdiri dari 23 Kecamatan dan 240 Desa serta 37 Kelurahan Definitif. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Langkat, luas daerah terbesar adalah kecamatan Bahorok dengan luas 1.101,83 km² atau 17,59 persen diikuti kecamatan Batang Serangan dengan luas 899,38 km² atau 14,36 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah kecamatan Binjai dengan luas 42,05 km² atau 0,67 persen dari total luas wilayah Kabupaten Langkat.⁶⁰

Gambar 4.1. Peta Kabupaten Langkat

⁶⁰Wikipedia, Kabupaten Langkat. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Langkat di uduh pada tanggal 25 juli 2018

2. Kondisi Iklim dan Topografi

Seperti daerah-daerah lain umumnya yang berada di kawasan Sumatera Utara, Kabupaten Langkat termasuk daerah yang beriklim tropis. Sehingga daerah ini memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dan musim hujan biasanya ditandai dengan sedikit banyaknya hari hujan dan volume curah hujan pada bulan terjadinya musim.

Selama tahun 2017, rata-rata total curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 280,28 mm dengan hari hujan sebanyak 16,52 hari, kemudian pada bulan Agustus sebesar 271,24 mm dengan hari hujan sebanyak 17,48 hari. Informasi tentang hari dan volume curah hujan bersumber dari Dinas Pertanian Kabupaten Langkat yang berada di 25 daerah pengamatan.⁶¹

3. Potensi Wilayah

Kabupaten Langkat dengan Ibukota Stabat adalah merupakan salah satu Kabupaten terluas di Provinsi Sumatera Utara, berbatasan dengan kota Medan, yang merupakan salah satu Provinsi yang dipilih menjadi Kawasan Ekonomi Khusus Indonesia (KEKI) dengan Agroindustry sebagai unggulan Provinsi Sumatera Utara, sehingga dampak positif yang diraih untuk Kabupaten Langkat seperti Limpan hasil perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, tebu dll. Limpan potensi perikanan dengan pembudidayaan perikanan, peternakan, dan kehutanan. Limpan industri di Kabupaten Langkat yang bergerak pada industry makanan, minuman dan tembakau. Ada beberapa kawasan pantai yang berpotensi dijadikan objek wisata yaitu Bukit Lawang, Tangkahan, Air Terjun, Kawasan Wisata Batu Kodok, Pulau Sembilan dan Pulau Kampai, Arung Jeram Sei Wampu, Air Terjun 27 Tingkat dll.⁶²

⁶¹BPS, *Kabupaten Langkat Dalam Angka 2018*. <https://kab.langkat.bps.go.id/publication/download.html>. di unduh pada tanggal 25 juli 2019 pukul 13.45 WIB

⁶²BPS KabupatenLangkat, *Potensi Ekonomi Kabupaten Langkat 2016*. <https://kab.langkat.go.id/download.html>. di unduh pada tanggal 25 juli 2019 pukul 14.20

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terikat dengan penelitian. Data di peroleh dari laporan yang dipublikasikan Badan Pusat Statistika. Untuk mendeskripsikan dan penguji pengaruh penelitian ini menggunakan data IPM, Laju pertumbuhan PDRB, dan Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2009-2017. Adapun deskripsi data-data dari tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Adapun perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Langkat selama tahun pengamatan penelitian 2009-2017 adalah sebagai berikut :

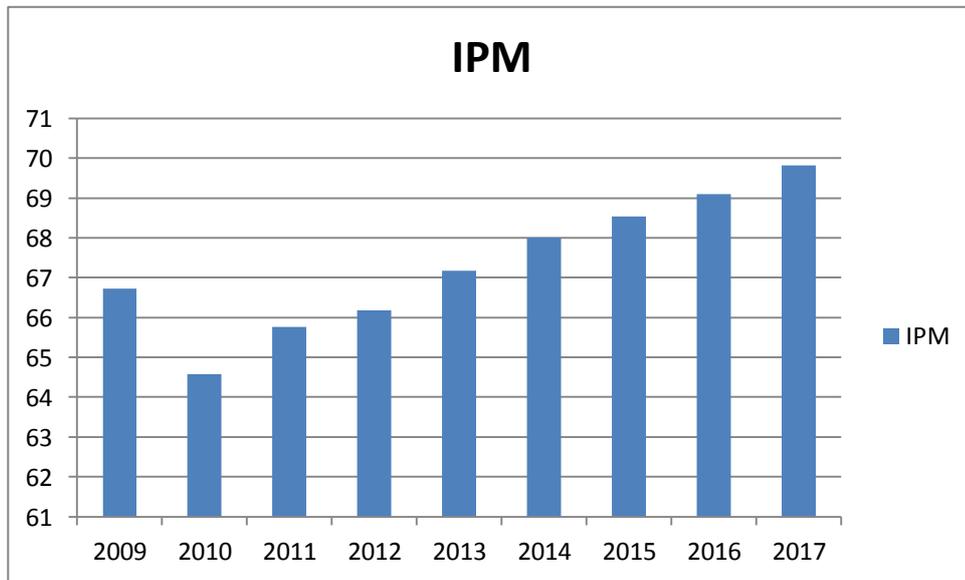
Tabel. 4.1

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Langkat Tahun 2009-2017

| Tahun | IPM (%) |
|-------|---------|
| 2009 | 66,72 |
| 2010 | 64,57 |
| 2011 | 65,77 |
| 2012 | 66,18 |
| 2013 | 67,17 |
| 2014 | 68,00 |
| 2015 | 68,53 |
| 2016 | 69,10 |
| 2017 | 69,82 |

Sumber : BPS Kabupaten Langkat

Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Langkat tahun 2009-2017 dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar. 4.2 Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Langkat Tahun 2009-2017

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat mengalami penurunan dari tahun 2009 ke tahun 2010. Pada tahun 2011-2017 IPM Kabupaten Langkat mengalami kenaikan secara terus-menerus dimulai dari tahun 2011 sebesar 65,77 % hingga tahun 2017 mencapai 69,82 %. Hal ini terjadi karena potensi kekuatan ekonomi tidak hanya dari Sumber Daya Alam, namun juga dari Sumber Daya Manusia sebagai faktor produksi. Oleh sebab itu, SDM yang banyak dan berkualitas merupakan investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Capaian IPM merupakan agregasi dari tiga dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator angka harapan hidup saat lahir. Rata-rata bayi yang baru lahir dapat bertahan hidup di Kabupaten Langkat pada tahun 2017 mencapai usia 67,94 tahun.

Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Secara rata-rata, penduduk 25 tahun ke atas Kabupaten

Langkat telah menempuh pendidikan hingga 8,51 tahun atau setara dengan mencapai SMP kelas 8. Sementara anak berusia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan mampu bersekolah hingga 12,72 tahun atau mencapai Diploma I.

Tidak kalah penting yaitu dimensi standart hidup layak yang di ukur melalui indikator rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Daya beli masyarakat mencerminkan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Rata-rata pengeluaran perkapita disesuaikan Kabupaten Langkat sebesar 10,56 juta per tahun.⁶³

2. Deskripsi Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Data PDRB dalam penelitian ini menggunakan data PDRB Kabupaten Langkat atas dasar harga konstan dalam bentuk persen yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Langkat. Adapun perkembangan PDRB Kabupaten Langkat selama tahun pengamatan penelitian 2009-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.2

Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

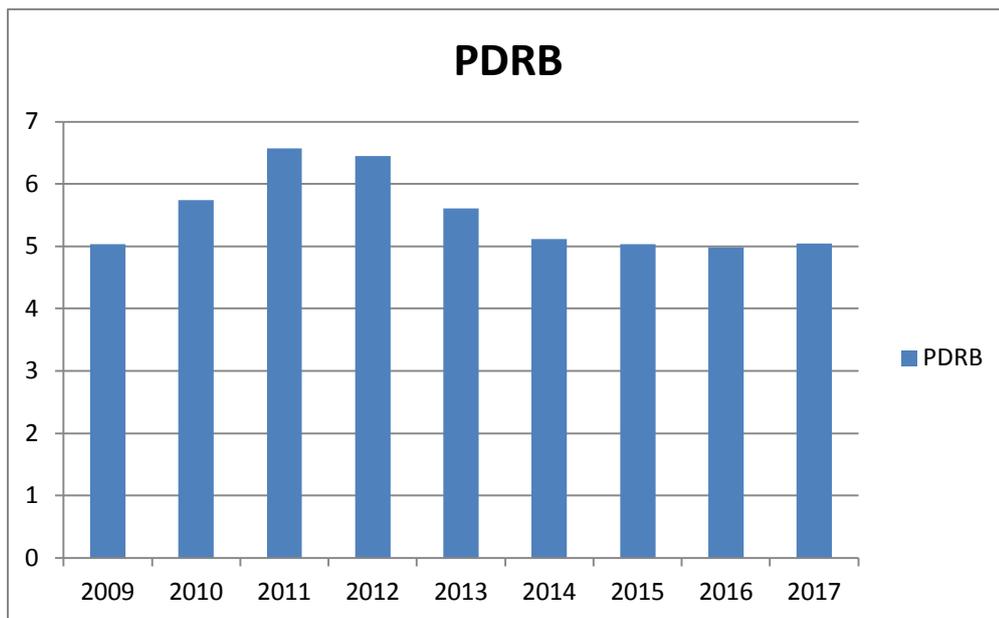
| Tahun | PDRB (%) |
|-------|----------|
| 2009 | 5,04 |
| 2010 | 5,74 |
| 2011 | 6,57 |
| 2012 | 6,45 |
| 2013 | 5,61 |
| 2014 | 5,12 |
| 2015 | 5,03 |

⁶³BPS Kabupaten Langkat, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupten Langkat 2015*.<https://kab.langkat.go.id/download.html>. di unduh pada tanggal 25 juli 2019 pukul 14.30

| | |
|------|------|
| 2016 | 4,98 |
| 2017 | 5,05 |

Sumber : BPS Kabupaten Langkat

Data laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat tahun 2009-2017 dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.3 Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2009-2017

Dapat di ketahui laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat di lihat dari tabel 4.1 dan gambar 4.3 bahwa jumlah PDRB Kabupaten Langkat mengalami peningkatan mulai dari tahun 2009 hingga tahun 2011 mencapai 6,57 % setelah itu menurun dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mencapai 4,98 % dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2017 sebesar 5,05 %. Angka PDRB terbesar di capai pada tahun 2011 mencapai 6,57 %.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016 menurun 4,98 % hal ini terjadi karena pertumbuhan lapangan usaha mengalami perlambatan dari 3,85 persen pada tahun 2015 menjadi 3,62 persen pada tahun 2016. Pada tahun

2016 lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB sebesar 39,67 persen. Pada kategori pertambangan dan penggalian memberi kontribusi terhadap PDRB sebesar 84,20 persen pada tahun 2016.⁶⁴

3. Deskripsi Tingkat Pengangguran Terbuka

Adapun perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Langkat selama tahun pengamatan penelitian tahun 2009-2017 adalah sebagai berikut :

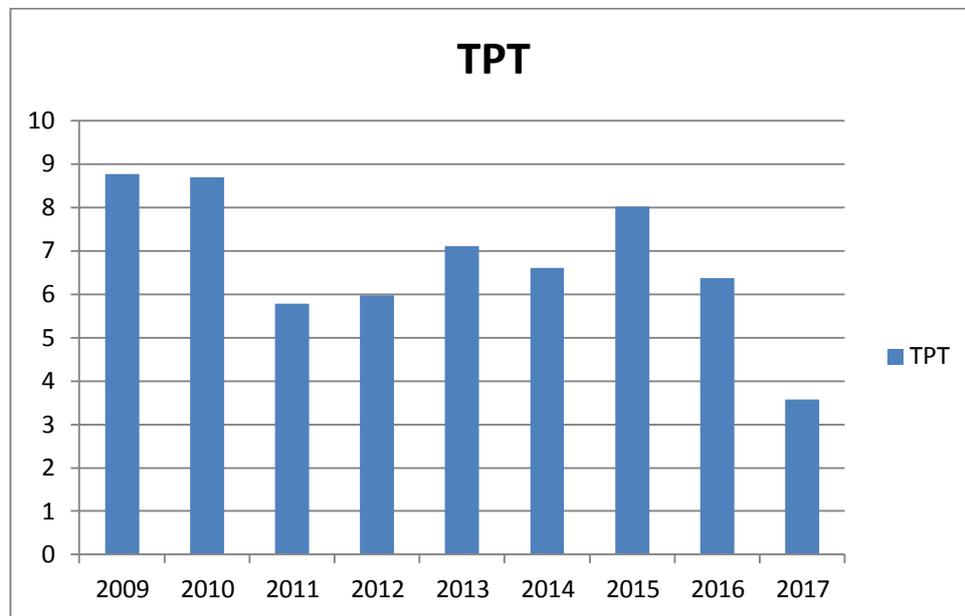
Tabel. 4.3
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Langkat
Tahun 2009-2017

| Tahun | TPT (%) |
|-------|---------|
| 2009 | 8.77 |
| 2010 | 8.69 |
| 2011 | 5.78 |
| 2012 | 5.98 |
| 2013 | 7.1 |
| 2014 | 6.6 |
| 2015 | 8.02 |
| 2016 | 6.37 |
| 2017 | 3.57 |

Sumber : BPS Kabupaten Langkat

⁶⁴BPS Kabupaten Langkat, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Langkat Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. <https://kab.langkat.bps.go.id/download.html>. di unduh pada 25 Juli 2019 pukul 14.53

Data Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2009-2017 dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.4 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Langkat Tahun 2009-2017

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Langkat bersifat fluktuatif, Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 8,77 %, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka terendah terjadi pada tahun 2017 mencapai 3,57 %. Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja pemerintah sudah cukup baik dalam menurunkan jumlah penganggur. Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) ada 67,73 persen penduduk Langkat tahun 2017 termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang TPAK nya sebesar 64,51 persen. Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, pilihan bekerja bergeser dari sektor pertanian ke sektor jasa-jasa. Sektor jasa-jasa masih mendominasi pasar kerja Kabupaten Langkat sebesar

46,55 persen pada tahun 2017, yang diikuti dengan pertanian persentase sebesar 35,89 persen. Sementara pekerja di sektor manufaktur sebanyak 17,56 persen.⁶⁵

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebagai syarat penggunaan metode regresi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, linearitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya data yang di analisis. Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak dengan criteria penilaian sebagai berikut :

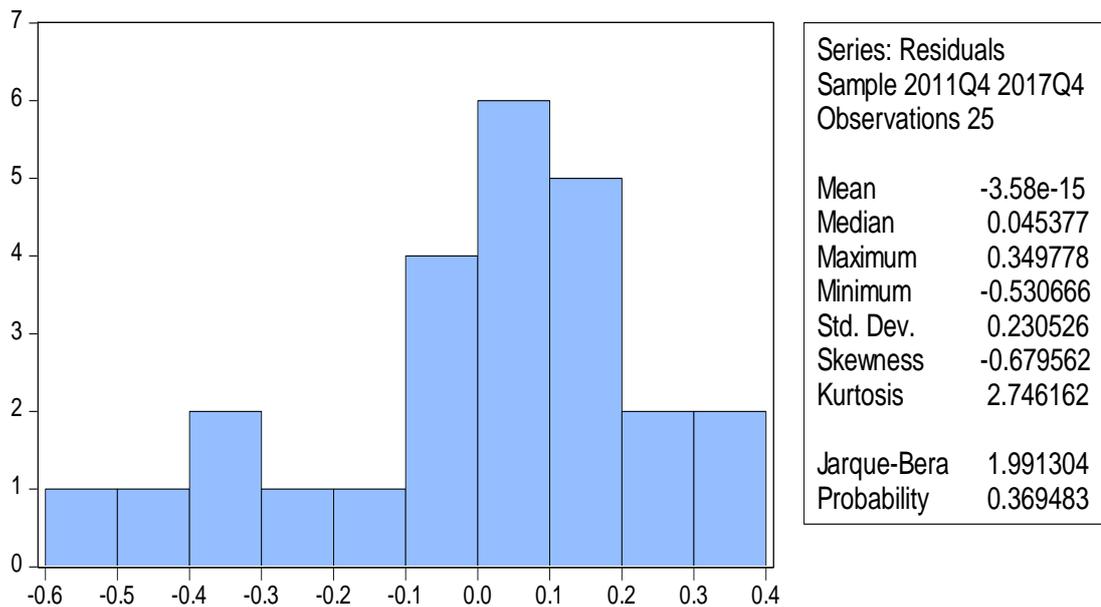
H_0 diterima jika probabilitas $>$ *level of significant* (α) 5% berarti berdistribusi normal.

H_1 diterima jika probabilitas $<$ *level of significant* (α) 5% berarti tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai Jarque-Bera $<$ 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Begitupun sebaliknya jika Jarque-Bera $>$ 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Setelah diolah menggunakan aplikasi eviews 8, maka terlihat hasil uji normalitas sebagai berikut :

⁶⁵BPS Kabupaten Langkat, *Statistik Daerah Kabupaten Langkat 2018*. <https://kab.langkat.go.id/download.html>. di unduh pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 15.15 WIB



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas diketahui bahwa nilai Jerque-Bera sebesar 1.991304 sedangkan nilai α sebesar 0.05, jadi nilai probability lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $1.991304 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: Y_IPM C X1 _PDRB X2 Tingkat Pengangguran
Terbuka
Omitted Variables: Squares of fitted values

| | Value | df | Probability |
|------------------|----------|---------|-------------|
| t-statistic | 4.522655 | 21 | 0.0002 |
| F-statistic | 20.45441 | (1, 21) | 0.0002 |
| Likelihood ratio | 17.00180 | 1 | 0.0000 |

Dari tabel 4.4 hasil uji Linearitas dapat dilihat bahwa nilai Probability F hitung adalah $0.0002 < \alpha (0,05)$ hal ini berarti model regresi tidak memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengkaji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Keadaan ini hanya terjadi pada regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebasnya lebih dari satu. Apabila hubungan di antara variabel bebas yang satu dengan yang lain kurang dari 10, maka di pastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Setelah data diolah menggunakan E-views 8, maka terlihat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| PDRB | 0.006647 | 88.12957 | 1.026903 |
| TPT | 0.002337 | 42.12153 | 1.026903 |
| IPM | 0.344511 | 148.5646 | NA |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai centered VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai probability $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai probability $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 96.11865 | Prob. F(2,20) | 0.1150 |
| Obs*R-squared | 22.64415 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0540 |

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dengan model LM bahwa nilai probability Obs*S-squared lebih besar dari 0,05 atau $0.0540 > 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Kriteria yang harus di terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai probability $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai probability $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 7.721645 | Prob. F(2,22) | 0.0529 |
| Obs*R-squared | 10.31112 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0538 |
| Scaled explained SS | 9.271102 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0507 |

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser menunjukkan nilai probability sebesar $0,0538 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

D. Uji Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dibawah ini akan dibahas hasil regresi berganda menggunakan uji t dan uji f yang dilakukan dengan bantuan aplikasi E-views 8 *for Windows* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y_IPM

Method: Least Squares

Date: 07/19/19 Time: 00:22

Sample: 2009Q4 2017Q4

Included observations: 33

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 81.67368 | 0.586950 | 139.1492 | 0.0000 |
| X1 | 2.079007 | 0.081530 | 25.49984 | 0.0000 |
| X2 | -0.378560 | 0.048339 | -7.831423 | 0.0000 |
| R-squared | 0.967946 | Mean dependent var | | 67.79580 |
| Adjusted R-squared | 0.965031 | S.D. dependent var | | 1.287582 |
| S.E. of regression | 0.240776 | Akaike info criterion | | 0.102269 |
| Sum squared resid | 1.275410 | Schwarz criterion | | 0.248534 |
| Log likelihood | 1.721640 | Hannan-Quinn criter. | | 0.142836 |
| F-statistic | 332.1656 | Durbin-Watson stat | | 0.224887 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8 di atas diperoleh hasil persamaan estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 81.67368 + 2.079007 X_1 - 0.378560 X_2$$

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika variabel X_1 dan X_2 dianggap konstan adalah sebesar 81.67368 menunjukkan bahwa apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka akan meningkatkan PDRB sebesar 81,6 % dan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 81,6 % .
2. Koefisien Regresi PDRB (X_1) adalah sebesar 2.079007 menunjukkan bahwa ketika PDRB naik sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 2.07% dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Koefisien regresi positif maka hal ini semakin besar nilai PDRB maka indeks pembangunan manusia akan semakin meningkat. Disini PDRB memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

3. Koefisien Regresi Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) adalah sebesar -0.378560 menunjukkan bahwa ketika pengangguran naik sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun sebesar 0.37% dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Koefisien regresi negatif maka hal ini semakin besar nilai tingkat pengangguran maka indeks pembangunan manusia akan diperoleh semakin menurun. Disini Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

a. Uji Model R^2 (Adjust Square)

Dari hasil regresi pada gambar 4.9 diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.967946 atau sebesar 96,7 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam dalam penelitian ini yaitu PDRB (X_1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Langkat pada tahun 2009-2017 sebesar 96,7 %. Adapun sisanya 3,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji t-Statistik

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel. Derajat bebas pengujian adalah $n-k = 33-3 = 30$ maka diperoleh nilai t-tabel yaitu 1.69726 . Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Variabel PDRB (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 25.49984. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.69726) dan $sg\ t$ (0.0000) lebih kecil dari 0,05, sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- b. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 7.831423. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.69726) dan $sig\ t$

(0.0000) lebih kecil dari 0,05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat.

c. Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel, F-tabel dengan nilai $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 33 - 3 = 30$ maka F-tabelnya adalah 3.32.

Kriteria : H_0 diterima apabila $\text{Prob} (F\text{-statistik}) > \alpha (0,05)$

H_a diterima apabila $\text{Prob} (F\text{-statistik}) < \alpha (0,05)$

$\text{Prob} (F\text{-statistik}) : 0.00000$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa F-statistik adalah 332.1656. Nilai ini lebih besar dari F tabel 3.32 atau ($332.1656 > 3.32$). Nilai Prob F statistic 0.00000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan PDRB (X_1) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Langkat dengan kekuatan 96,7 %.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews 8 hasil Uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil regresi PDRB diperoleh nilai koefisien sebesar 2.079007 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05) menjelaskan bahwa setiap PDRB naik 1% maka akan meningkatkan IPM sebesar 2.079% dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, Trisna Pilem, dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Salah satu indikator makro ekonomi lainnya, yang banyak dimanfaatkan untuk melihat perkembangan perekonomian, sebagai dasar evaluasi tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah adalah PDRB per kapita. Nilai PDRB per Kapita merupakan ukuran rata-rata nilai tambah bruto yang diciptakan oleh masing-masing penduduk melalui aktivitas ekonomi. Dengan demikian ketika tingkat produktivitas masyarakat meningkat maka nilai PDRB per Kapita di wilayah tersebut akan meningkat hal ini juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.⁶⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kuncoro. Menurut Kuncoro suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menitik beratkan pada capaian yang lebih baik dari sebelumnya berkenaan dengan kualitas dan kuantitas kegiatan perekonomian suatu wilayah yang akan membawa dampak pada kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi hal yang sering

⁶⁶Trisna, Pilem Tarigan, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karo". <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/946> di unduh pada 16 Maret 2019 pukul 12.14

dikaitkan dengan pembangunan manusia. Untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah adalah dengan melihat Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).⁶⁷

Selain itu, Badan Pusat Statistika menyatakan bahwa semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa PDRB akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dimana bila PDRB meningkat, maka pendapatan perkapita masyarakat akan meningkat, dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat tentu konsumsi juga ikut meningkat, dan pada akhirnya tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil regresi bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki koefisien sebesar -0.378560 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05) hal ini menjelaskan bahwa setiap Tingkat Pengangguran Terbuka naik 1% maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan menurun sebesar 0.378% dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Langkat tahun 2009-2017. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Tingkat pengangguran merupakan keadaan seseorang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan guna memperoleh pendapatan. Ketika tingkat pengangguran meningkat, maka indeks hidup layak suatu masyarakat meningkat, maka perusahaan-perusahaan akan memperkerjakan tenaga kerja lebih sehingga tingkat indeks hidup layak para pekerja akan meningkat sehingga akan mengurangi indeks pembangunan manusia.

⁶⁷ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003),h. 267.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Fatimah, dengan hasil penelitian bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.⁶⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Sadono Sukirno bahwa pengangguran akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang maka meningkatnya peluang terjebak kepada Indeks Pembangunan Manusia yang rendah. Tidak hanya itu tingginya angka pengangguran juga akan mengganggu kestabilan sosial dan politik suatu negara. Masalah pengangguran tidak hanya menimbulkan permasalahan sosial namun juga menimbulkan kekacauan politik. Jika ini terjadi maka keinginan untuk meningkatkan Indeks pembangunan Manusia baik jangka menengah maupun jangka panjang akan sulit diwujudkan.⁶⁹

Selain Teori Sadono Sukirno, hubungan positif antara Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia juga dijelaskan pada teori Todaro yang mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Yang mana pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam penyerapan teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran untuk melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Dengan teratasinya jumlah pengangguran dan mendapatkan pendapatan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan bagian pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk makanan yang lebih bergizi dan pendidikan yang lebih

⁶⁸Siti Nur Fatimah, *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten tahun 2010-2015* (Jurnal Ekonomi: Universitas Islam Indonesia), h. 3-4.

⁶⁹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada :2004), hal.139

tinggi. Sehingga pengangguran dapat kita lihat dari jumlah indeks pembangunan manusia yang mengalami peningkatan.⁷⁰

⁷⁰Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta : Erlangga, 2000), h.298.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian tentang pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Langkat.
2. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Langkat.
3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa PDRB salah satu penyebab kenaikan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Langkat. Dan tingkat pengangguran terbuka adalah salah satu penyebab menurunnya indeks pembangunan manusia di Kabupaten Langkat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Langkat

Dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat diharapkan pemerintah dapat memilih kebijakan yang lebih efektif dalam mewujudkan Indeks Pembangunan Manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga harus memberikan pemerataan pendapatan di setiap daerah sehingga pembangunan manusia dapat meningkat. Pemerintah juga perlu mewujudkan pembangunan yang merata dan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Upaya untuk menciptakan output daerah diharapkan juga akan mampu menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi angka pengangguran.

2. Untuk Peneliti

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dengan mengambil sampel dari daerah-daerah yang berbeda.

3. Untuk Para Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan di mana perlu dikaji kembali mengenai pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi pembangunan manusia pada daerah dan tahun yang berbeda, sehingga dapat dijadikan pegangan yang pasti untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2008.
- Barus, Sariah. *Pengaruh Jumlah Industry Besar Sedang (JIBS) Dan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sumatera Utara*: Repository.uinsu.ac.id, 2018.
- Bhakti, Ayu Nadia. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012*. Jurnal ekonomi dan keuangan Vol.18 No.04(452-469). ISSN 1411-0393, 2012.
- Brata, A. G. *Analisis Hubungan Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia*. Lembaga Penelitian – Universitas Atma Jaya. Yogyakarta, 2004.
- Budiono. *Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- BR, Arfida. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Capra, M, Umar. *Islam Dan pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Chalid, Nursiah. “*Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau 2006-2011*”. Jurnal Ekonomi Vol 22, No 2, 2014.
- Fatimah, Nur Siti. *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten tahun 2010-2015*. Jurnal Ekonomi: Universitas Islam Indonesia.
- Feriyanto, Nur. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPPS STIM YKPN, 2014.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Hair. *Multivariate Data Anaysis*. Prentice Hall: Pearson Education Internasional, 2006.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan : Pendekatan Transdisipliner*: FEBI UIN-SU Press,2018.
- Hasibuan, Khairuni Sifi. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara* :Repository.uinsu.ac.id, 2018.
- Hasan Amalia, NurHikma. “*Pengaruh PDRB, Kemiskinan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014*” Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.

- Ibrahim, Zaini. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Banten: LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013.
- Imsar, *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia 1989-2016*. FEBI UIN-SU Press, 2018.
- Irajay, Rohmi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015*. Skripsi Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Kuncoro Mudrajad. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Sleman : Unit Penerbit dan Percetakan, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003.
- Latumaerissa, R, Julius. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Kementriaan Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*. Banyuanyar-Surakarta : Az- Ziyadah, 2014.
- Murni, Asfia. *Ekonomi Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2000.
- Maulana, Ridwan. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak> *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tekonologi Terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011* Jejak-6-(2), 2013.
- Nasehudin, Syatori Toto. *Metodologi penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Nurfadhli, Rizki. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Pulau Sumatera Utara Periode tahun 2010-2015*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoriti dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Pengembangan Ekonomi Islam dan Pusat pengkajian. *Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- _____ *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____ *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- _____ *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____ *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Raja Grasindo, 1994.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian*, (Medan: Perdana Publishing, 2016.
- S, Mulyani. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- Soesastro, dkk, *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I 1945-1959*, Jakarta : Kanisius, 2005.
- Tambunan T.H Tulus. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- Tarigan, Pilem Trisna. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karo*. Repositori Institusi USU, 2017.
- _____ *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi* Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Todaro P, Micheal dan Stepen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* : Edisi kesebelas Jilid 1, Ciracas, Jakarta : Erlangga.
- _____ *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jilid 1, Terjemahan Haris Munandar, Jakarta : Erlangga, 2003.
- Todaro P, Michael. *Ekonomi Pembangunan*. Ciracas, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006.
- _____ *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- _____ *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Trianto Budi, *Riset Modeling*, Pekan Baru: Adh Dhuha Institute, 2016.
- UNDP, *Human Development Report 2016*. Oxford University Prees, New York, 2016.
- _____ *Human Development Report 1990*. Oxford University Prees, New York, 1990.
- Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015.
- Zahra Zurisdah, *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2016.
- Zulfa, Hafidzah. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten 2010-2015* :Repository.uinbanten.ac.id.
https://sumut.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Indeks-Pembangunan-Manusia.
https://langkatkab.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/PDRB-Kabupaten-Langkat.
<http://djibran.staff.ipb.ac.id/islam-dan-indeks-pembangunan-manusia/updatefebruari-25-2019>https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Indeks-Pembangunan-Manusia-2017.
<https://langkatkab.bps.go.id/statistik-data/2010-2017>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rekapitulasi Data

| Tahun | Y (IPM) | X1(PDRB) | X2 (Pengangguran) |
|--------|-----------|-----------|-------------------|
| 2009Q4 | 6,672,000 | 5,040,000 | 8,770,000 |
| 2010Q1 | 6,618,250 | 5,215,000 | 8,750,000 |
| 2010Q2 | 6,564,500 | 5,390,000 | 8,730,000 |
| 2010Q3 | 6,510,750 | 5,565,000 | 8,710,000 |
| 2010Q4 | 6,457,000 | 5,740,000 | 8,690,000 |
| 2011Q1 | 6,487,000 | 5,947,500 | 7,962,500 |
| 2011Q2 | 6,517,000 | 6,155,000 | 7,235,000 |
| 2011Q3 | 6,547,000 | 6,362,500 | 6,507,500 |
| 2011Q4 | 6,577,000 | 6,570,000 | 5,780,000 |
| 2012Q1 | 6,587,250 | 6,540,000 | 5,830,000 |
| 2012Q2 | 6,597,500 | 6,510,000 | 5,880,000 |
| 2012Q3 | 6,607,750 | 6,480,000 | 5,930,000 |
| 2012Q4 | 6,618,000 | 6,450,000 | 5,980,000 |
| 2013Q1 | 6,642,750 | 6,240,000 | 6,260,000 |
| 2013Q2 | 6,667,500 | 6,030,000 | 6,540,000 |
| 2013Q3 | 6,692,250 | 5,820,000 | 6,820,000 |
| 2013Q4 | 6,717,000 | 5,610,000 | 7,100,000 |
| 2014Q1 | 6,737,750 | 5,487,500 | 6,975,000 |
| 2014Q2 | 6,758,500 | 5,365,000 | 6,850,000 |
| 2014Q3 | 6,779,250 | 5,242,500 | 6,725,000 |
| 2014Q4 | 6,800,000 | 5,120,000 | 6,600,000 |
| 2015Q1 | 6,813,250 | 5,097,500 | 6,955,000 |
| 2015Q2 | 6,826,500 | 5,075,000 | 7,310,000 |
| 2015Q3 | 6,839,750 | 5,052,500 | 7,665,000 |
| 2015Q4 | 6,853,000 | 5,030,000 | 8,020,000 |
| 2016Q1 | 6,867,250 | 5,017,500 | 7,607,500 |
| 2016Q2 | 6,881,500 | 5,005,000 | 7,195,000 |
| 2016Q3 | 6,895,750 | 4,992,500 | 6,782,500 |
| 2016Q4 | 6,910,000 | 4,980,000 | 6,370,000 |
| 2017Q1 | 6,928,000 | 4,997,500 | 5,670,000 |
| 2017Q2 | 6,946,000 | 5,015,000 | 4,970,000 |
| 2017Q3 | 6,964,000 | 5,032,500 | 4,270,000 |
| 2017Q4 | 6,982,000 | 5,050,000 | 3,570,000 |

Lampiran 2

Hasil Regresi Menggunakan E-Views 8.0.

Dependent Variable: Y_IPM
 Method: Least Squares
 Date: 07/19/19 Time: 00:22
 Sample: 2009Q4 2017Q4
 Included observations: 33

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 81.67368 | 0.586950 | 139.1492 | 0.0000 |
| X1 | 2.079007 | 0.081530 | 25.49984 | 0.0000 |
| X2 | -0.378560 | 0.048339 | -7.831423 | 0.0000 |
| R-squared | 0.967946 | Mean dependent var | | 67.79580 |
| Adjusted R-squared | 0.965031 | S.D. dependent var | | 1.287582 |
| S.E. of regression | 0.240776 | Akaike info criterion | | 0.102269 |
| Sum squared resid | 1.275410 | Schwarz criterion | | 0.248534 |
| Log likelihood | 1.721640 | Hannan-Quinn criter. | | 0.142836 |
| F-statistic | 332.1656 | Durbin-Watson stat | | 0.224887 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Lampiran 3

Hasil Uji AutoKorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 96.11865 | Prob. F(2,20) | 0.0000 |
| Obs*R-squared | 22.64415 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0000 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/19/19 Time: 00:29

Sample: 2011Q4 2017Q4

Included observations: 25

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.051100 | 0.196596 | 0.259924 | 0.7976 |
| INTERPOLASI_X1PDRB | -0.004985 | 0.026258 | -0.189844 | 0.8513 |
| INTERPOLASI_X2PEN | | | | |
| G | -0.003933 | 0.017515 | -0.224531 | 0.8246 |
| RESID(-1) | 1.563082 | 0.157783 | 9.906502 | 0.0000 |
| RESID(-2) | -0.766117 | 0.165772 | -4.621511 | 0.0002 |
| R-squared | 0.905766 | Mean dependent var | | -3.58E-15 |
| Adjusted R-squared | 0.886919 | S.D. dependent var | | 0.230526 |
| S.E. of regression | 0.077520 | Akaike info criterion | | -2.099704 |
| Sum squared resid | 0.120187 | Schwarz criterion | | -1.855929 |
| Log likelihood | 31.24630 | Hannan-Quinn criter. | | -2.032091 |
| F-statistic | 48.05932 | Durbin-Watson stat | | 2.244126 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Lampiran 4

Hasil Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 7.721645 | Prob. F(2,22) | 0.0029 |
| Obs*R-squared | 10.31112 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0058 |
| Scaled explained SS | 9.271102 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0097 |

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 07/19/19 Time: 00:30

Sample: 2011Q4 2017Q4

Included observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.234030 | 0.274143 | 0.853678 | 0.4025 |
| INTERPOLASI_X1PDRB | -0.084364 | 0.038080 | -2.215448 | 0.0374 |
| INTERPOLASI_X2PEN | | | | |
| G | 0.064218 | 0.022577 | 2.844395 | 0.0094 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.412445 | Mean dependent var | 0.179095 |
| Adjusted R-squared | 0.359031 | S.D. dependent var | 0.140466 |
| S.E. of regression | 0.112458 | Akaike info criterion | -1.420309 |
| Sum squared resid | 0.278229 | Schwarz criterion | -1.274044 |
| Log likelihood | 20.75386 | Hannan-Quinn criter. | -1.379741 |
| F-statistic | 7.721645 | Durbin-Watson stat | 0.848495 |
| Prob(F-statistic) | 0.002881 | | |

Lampiran 5

T Tabel

| df | Pr | 0.25 0.50 | 0.10 0.20 | 0.05 0.10 | 0.025 0.050 | 0.01 0.02 | 0.005 0.010 | 0.001 0.002 |
|----|----|--------------|--------------|--------------|----------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.82052 | 63.65674 | 318.3088 |
| 2 | | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265 | 6.96456 | 9.92484 | 4 |
| 3 | | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245 | 4.54070 | 5.84091 | 22.32712 |
| 4 | | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645 | 3.74695 | 4.60409 | 10.21453 |
| 5 | | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058 | 3.36493 | 4.03214 | 7.17318 |
| 6 | | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691 | 3.14267 | 3.70743 | 5.89343 |
| 7 | | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462 | 2.99795 | 3.49948 | 5.20763 |
| 8 | | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600 | 2.89646 | 3.35539 | 4.78529 |
| 9 | | 0.70272 | 1.38303 | 1.83311 | 2.26216 | 2.82144 | 3.24984 | 4.50079 |
| 10 | | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814 | 2.76377 | 3.16927 | 4.29681 |
| 11 | | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099 | 2.71808 | 3.10581 | 4.14370 |
| 12 | | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881 | 2.68100 | 3.05454 | 4.02470 |
| 13 | | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037 | 2.65031 | 3.01228 | 3.92963 |
| 14 | | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479 | 2.62449 | 2.97684 | 3.85198 |
| 15 | | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145 | 2.60248 | 2.94671 | 3.78739 |
| 16 | | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991 | 2.58349 | 2.92078 | 3.73283 |
| 17 | | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982 | 2.56693 | 2.89823 | 3.68615 |
| 18 | | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092 | 2.55238 | 2.87844 | 3.64577 |
| 19 | | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302 | 2.53948 | 2.86093 | 3.61048 |
| 20 | | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596 | 2.52798 | 2.84534 | 3.57940 |
| 21 | | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961 | 2.51765 | 2.83136 | 3.55181 |
| 22 | | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387 | 2.50832 | 2.81876 | 3.52715 |
| 23 | | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866 | 2.49987 | 2.80734 | 3.50499 |
| 24 | | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390 | 2.49216 | 2.79694 | 3.48496 |
| 25 | | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954 | 2.48511 | 2.78744 | 3.46678 |
| 26 | | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553 | 2.47863 | 2.77871 | 3.45019 |
| 27 | | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183 | 2.47266 | 2.77068 | 3.43500 |
| 28 | | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04841 | 2.46714 | 2.76326 | 3.42103 |
| 29 | | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523 | 2.46202 | 2.75639 | 3.40816 |
| 30 | | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227 | 2.45726 | 2.75000 | 3.39624 |
| 31 | | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951 | 2.45282 | 2.74404 | 3.38518 |
| 32 | | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693 | 2.44868 | 2.73848 | 3.37490 |
| 33 | | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452 | 2.44479 | 2.73328 | 3.36531 |
| 34 | | 0.68177 | 1.30695 | 1.69092 | 2.03224 | 2.44115 | 2.72839 | 3.35634 |
| 35 | | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011 | 2.43772 | 2.72381 | 3.34793 |
| 36 | | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809 | 2.43449 | 2.71948 | 3.34005 |
| 37 | | 0.68118 | 1.30485 | 1.68709 | 2.02619 | 2.43145 | 2.71541 | 3.33262 |
| 38 | | 0.68100 | 1.30423 | 1.68595 | 2.02439 | 2.42857 | 2.71156 | 3.32563 |
| 39 | | 0.68083 | 1.30364 | 1.68488 | 2.02269 | 2.42584 | 2.70791 | 3.31903 |
| 40 | | 0.68067 | 1.30308 | 1.68385 | 2.02108 | 2.42326 | 2.70446 | 3.31279 |
| | | | | | | | | 3.30688 |

Lampiran 6

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 161 | 199 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 | 242 | 243 | 244 | 245 | 245 | 246 |
| 2 | 18.51 | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 | 19.40 | 19.40 | 19.41 | 19.42 | 19.42 | 19.43 |
| 3 | 10.13 | 9.55 | 9.28 | 9.12 | 9.01 | 8.94 | 8.89 | 8.85 | 8.81 | 8.79 | 8.76 | 8.74 | 8.73 | 8.71 | 8.70 |
| 4 | 7.71 | 6.94 | 6.59 | 6.39 | 6.26 | 6.16 | 6.09 | 6.04 | 6.00 | 5.96 | 5.94 | 5.91 | 5.89 | 5.87 | 5.86 |
| 5 | 6.61 | 5.79 | 5.41 | 5.19 | 5.05 | 4.95 | 4.88 | 4.82 | 4.77 | 4.74 | 4.70 | 4.68 | 4.66 | 4.64 | 4.62 |
| 6 | 5.99 | 5.14 | 4.76 | 4.53 | 4.39 | 4.28 | 4.21 | 4.15 | 4.10 | 4.06 | 4.03 | 4.00 | 3.98 | 3.96 | 3.94 |
| 7 | 5.59 | 4.74 | 4.35 | 4.12 | 3.97 | 3.87 | 3.79 | 3.73 | 3.68 | 3.64 | 3.60 | 3.57 | 3.55 | 3.53 | 3.51 |
| 8 | 5.32 | 4.46 | 4.07 | 3.84 | 3.69 | 3.58 | 3.50 | 3.44 | 3.39 | 3.35 | 3.31 | 3.28 | 3.26 | 3.24 | 3.22 |
| 9 | 5.12 | 4.26 | 3.86 | 3.63 | 3.48 | 3.37 | 3.29 | 3.23 | 3.18 | 3.14 | 3.10 | 3.07 | 3.05 | 3.03 | 3.01 |
| 10 | 4.96 | 4.10 | 3.71 | 3.48 | 3.33 | 3.22 | 3.14 | 3.07 | 3.02 | 2.98 | 2.94 | 2.91 | 2.89 | 2.86 | 2.85 |
| 11 | 4.84 | 3.98 | 3.59 | 3.36 | 3.20 | 3.09 | 3.01 | 2.95 | 2.90 | 2.85 | 2.82 | 2.79 | 2.76 | 2.74 | 2.72 |
| 12 | 4.75 | 3.89 | 3.49 | 3.26 | 3.11 | 3.00 | 2.91 | 2.85 | 2.80 | 2.75 | 2.72 | 2.69 | 2.66 | 2.64 | 2.62 |
| 13 | 4.67 | 3.81 | 3.41 | 3.18 | 3.03 | 2.92 | 2.83 | 2.77 | 2.71 | 2.67 | 2.63 | 2.60 | 2.58 | 2.55 | 2.53 |
| 14 | 4.60 | 3.74 | 3.34 | 3.11 | 2.96 | 2.85 | 2.76 | 2.70 | 2.65 | 2.60 | 2.57 | 2.53 | 2.51 | 2.48 | 2.46 |
| 15 | 4.54 | 3.68 | 3.29 | 3.06 | 2.90 | 2.79 | 2.71 | 2.64 | 2.59 | 2.54 | 2.51 | 2.48 | 2.45 | 2.42 | 2.40 |
| 16 | 4.49 | 3.63 | 3.24 | 3.01 | 2.85 | 2.74 | 2.66 | 2.59 | 2.54 | 2.49 | 2.46 | 2.42 | 2.40 | 2.37 | 2.35 |
| 17 | 4.45 | 3.59 | 3.20 | 2.96 | 2.81 | 2.70 | 2.61 | 2.55 | 2.49 | 2.45 | 2.41 | 2.38 | 2.35 | 2.33 | 2.31 |
| 18 | 4.41 | 3.55 | 3.16 | 2.93 | 2.77 | 2.66 | 2.58 | 2.51 | 2.46 | 2.41 | 2.37 | 2.34 | 2.31 | 2.29 | 2.27 |
| 19 | 4.38 | 3.52 | 3.13 | 2.90 | 2.74 | 2.63 | 2.54 | 2.48 | 2.42 | 2.38 | 2.34 | 2.31 | 2.28 | 2.26 | 2.23 |
| 20 | 4.35 | 3.49 | 3.10 | 2.87 | 2.71 | 2.60 | 2.51 | 2.45 | 2.39 | 2.35 | 2.31 | 2.28 | 2.25 | 2.22 | 2.20 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sri Desmiarti
2. Nim : 51151026
3. Tpt/Tgl Lahir : Dusun IX Benteng Sari, 29 Desember 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Dusun IX Benteng Sari Desa Tebing Tanjung Selamat
Kec. Padang Tualang Kab. Langkat

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 050689 Sawit Seberang tahun 2009
2. TPI Sawit Seberang tahun 2012
3. TPI Sawit Seberang tahun 2015

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Lembaga Kreativitas Seni Mahasiswa (2016)
2. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (2016)
3. Himpunan Mahasiswa Langkat (2017)
4. Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (2017)
7. Relawan Nusantara Medan (2018)
8. Aksi Cepat Tanggap (2019)